

# Tatarucingan

(Teka-teki Sunda)

dr. H.G. Tarigan



Direktorat  
Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

2

899.732

TAB

1

85

**TATARUCINGAN  
(Teka-teki Sunda)**



TANGGAL	No. INDUK
18-2-82	85

# TATARUCINGAN (Teka-teki Sunda)

Dikumpulkan oleh

Dr. HENRY GUNTUR TARIGAN  
Drs. UNDANG MISDAN, Sm. Hk.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN SASTRA  
INDONESIA DAN DAERAH

Jakarta 1978

**Diterbitkan oleh  
Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra,  
Indonesia dan Daerah**

**Hak Pengarang dilindungi Undang-Undang**

**Motto:**

**Lebih baik berani berbuat salah,  
daripada tidak berbuat apa-apa  
karena takut salah.**

## KATA PENGANTAR

Pembangunan di bidang kebudayaan adalah bagian integral daripada Pembangunan Nasional. Pembangunan bidang kebudayaan tidak terlepas dari pemikiran dan usaha pengembangan dalam bidang sastra.

Karya sastra yang merupakan manifestasi kehidupan jiwa bangsa dari abad ke abad akan menjadi peninggalan kebudayaan yang sangat tinggi nilainya. Karena itu karya sastra perlu digali dan digarap untuk diresapi dan dinikmati isinya.

Karya sastra memberikan khasanah sejarah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Hasil penggalian dan penggarapan karya sastra akan memberikan rasa kepuasan rohani dan kecintaan pada kebudayaan sendiri yang selanjutnya akan merupakan alat ampuh untuk membendung arus masuknya pengaruh kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian dan kepentingan pembangunan bangsa Indonesia.

Penghayatan hasil karya sastra akan memberi keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di satu pihak dan pembangunan jiwa di lain pihak. Kedua hal ini sampai masa kini masih dirasakan belum dapat saling isi-mengisi, padahal keseimbangan atau keselarasan antara kedua masalah ini besar sekali peranannya bagi pembangunan dan pembinaan lahir dan batin. Melalui sastra diperoleh nilai-nilai, tata hidup, dan sarana kebudayaan sebagai sarana komunikasi masa lalu, masa kini dan masa depan.

Para pemakai dan peminat bahasa dan sastra daerah, khususnya bahasa dan sastra Sunda, baik di dalam masyarakat maupun di sekolah dan di perguruan tinggi, sudah lama merasakan kekurangan akan buku Sunda sebagai bacaan maupun sebagai penunjang pengajaran bahasa dan sastra Sunda.

Selain itu sesuai dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" sepatutnya kita memelihara segala ragam kebudayaan dan bahasa daerah yang hidup dan digunakan dalam masyarakat kita, agar keanekaragaman kebudayaan dan bahasa dinegara kita itu tetap terpelihara dengan segala keindahan dan kelincahannya. Bahkan perlu disebarluaskan ke seluruh pelosok Nusantara kita sehingga dikenal, diterima, dan dirasakan sebagai milik kita bersama.

Dengan tujuan itulah dan untuk mengisi kekurangan tersebut di atas, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra, Indonesia dan Daerah Departemen P dan K bekerja sama dengan PN Balai Pustaka sebagai penerbit buku sastra yang telah dikenal sejak sebelum Perang Dunia II, menerbitkan kembali buku-buku sastra Sunda. Bagi yang tidak menguasai bahasa Sunda, tetapi ingin memahami isinya, telah kami susun ringkasan ceritanya dalam bahasa Indonesia.

Semoga dengan terbitan-terbitan ini kekayaan sastra bangsa kita yang sudah begitu lama terpendam itu dapat dikenal oleh khalayak yang lebih luas serta dapat menambah pengertian dan apresiasi terhadapnya.

Jakarta, 1978

Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra,  
Indonesia dan Daerah



## KATA PENGANTAR

Dalam buku ini kami menghimpun sejumlah *tatarucingan* atau teka-teki Sunda. Untuk setiap *tatarucingan* kami sertakan teksnya dalam bahasa Sunda, terjemahannya dalam bahasa Indonesia, berikut penjelasan seperlunya.

Kami sadar benar-benar bahwa baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif usaha ini masih jauh dari memuaskan. Kami justru memberanikan diri mengadakan usaha ini, karena kami mempunyai prinsip "lebih baik berani berbuat sekalipun ada kesalahan, daripada tidak berbuat apa-apa karena takut salah", sebab orang akan dapat belajar dari kekurangan-kekurangan yang telah kami lakukan dan selanjutnya berkeinginan membuat yang lebih baik dan lebih sempurna.

"Kalau takut dilimbur pasang, jangan berumah di tepi pantai", kata pepatah. Kami sadar benar-benar bahwa dalam hidup ini justru "orang yang berusaha yang sering kena caci dan kena marah, karena dari usahanya itu jelas nampak kekurangan-kekurangannya", lagi pula biasanya memang lebih mudah mencaci daripada memuji. Kesadaran tersebut menambah tekad kami untuk menyajikan buku ini kepada para pembaca.

Karena "tak ada gading yang tak retak", maka dengan segala senang hati dan dengan tangan terbuka kami menerima segala kritik, saran, tegur sapa dari segala pihak, lebih-lebih dari para arif bijaksana, demi kesempurnaan buku ini.

Selama menyusun buku ini, kami telah memperoleh bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, terutama dari Saudara Drs. Hadori, guru SMA Negeri Garut dan Saudara Imid Abdulhamid BA, guru SPG Negeri Garut. Kami mengakui dengan terang terang bahwa tanpa bantuan mereka, buku ini takkan menjelma seperti sekarang ini. Kepada mereka ini kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tiada terhingga.

Buku *Tatarucingan Sunda* ini merupakan seri nomor 1 dari "Seri Pembakuan Bahasa dan Budaya Sunda." Mudah-mudahan nomor pertama ini akan disusul pula oleh nomor-nomor berikutnya, antara lain *Pepatah Sunda*.

Kalau usaha kami ini bermanfaat – dan memang begitulah harapan dan keyakinan kami – maka berbahagialah *Periangan si Jelita*.

Bandung, Agustus 1975.

## TATARUCINGAN SUNDA

1. T. Pelak naon nu teu *akar-an*. T. Menanam apa yang tidak berakar?  
J. Melak lauk. J. Menanam ikan.

### *Keterangan*

Menanam biasanya digunakan untuk pohon. Tapi dalam bahasa Sunda ikan juga dipelak (ditanam). Karena ikan termasuk binatang, walaupun ditanam tentu tidak akan berakar, tapi menjadi besar.

2. T. Dikukut moal *akaran*, T. Dipelihara tidak akan ber-  
dipiceun ngareunah kana *akar*, dibuang mengenakan  
awak. badan.  
J. Hitut. J. Kentut.

### *Keterangan*

Kalau kentut *dipelihara/dibiarkan* dalam perut akan menjadikan penyakit, dan tidak ada gunanya, itulah disebut tidak akan berakar.

Juga kalau ingin sekali kentut kemudian dibuang, badan rasa lega, sehat, itulah yang dikatakan mengenakan badan.

3. T. *Aki-aki* ragrag sila. T. *Kakek* jatuh bersila.  
J. Tai munding. J. Tahi kerbau.

### *Keterangan*

Pengertian kakek ialah orang yang sudah sangat tua, dan mendekati mati. Rumput yang dimakan kerbau dianggap cukup lama berada dalam perut kerbau, sudah tidak berguna lagi dan dibuang.

Apabila kerbau berak, kotorannya itu jatuh bertumpuk, dan inilah yang disamakan dengan bersila.

4. T. Anu *diakod* maju, anu T. Yang *digendong* maju, yang  
ngakod cicing. menggendong diam.  
J. Pancuran. J. Pancuran.

*Keterangan*

Pancuran dibuat untuk menyalurkan air dan biasanya dibuat dari bambu yang ditusuk bukannya supaya berlubang. Pancuran itu dianggap menggendong air, karena itu pancuran tetap diam, sedangkan air mengalir dianggap maju.

5. T. *Anak* nakolan indung. T. *Anak* memukuli ibu.  
J. Panakol bedug. J. Penabuh beduk (tabuh).

*Keterangan*

Tabuh disamakan dengan induk, sedangkan penabuh (panakol) dianggap sebagai anaknya. Pemukul tabuh dipakai untuk memukul tabuh supaya tabuh berbunyi. Tabuh dianggap induknya, dan pemukul dianggap anaknya, maka dikatakan anak memukuli ibu.

6. T. Memeh ngajuru *anakan* T. Sebelum melahirkan *ber-*  
heula. *anak* dahulu.  
J. Tangkal cau. J. Pohon pisang.

*Keterangan*

Pohon pisang berkembang biak dengan anak yang tumbuh dari akarnya. Karena itu tidak ada hubungannya dengan buah, jadi walaupun belum berbuah pisang sudah beranak. Setelah itu baru berbuah, yang keluar dari pucuknya. Itulah sebabnya dikatakan beranak sebelum melahirkan.

7. T. *Angka* naon anu sok nge- T. *Angka* apa yang suka meng-  
lek, ngajingjing, nyuhun ? gendong, menjingjing, men-  
jungjung ?  
J. Angka ribung. J. Angka ribung.

*Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukan *angka* dalam arti

yang sebenarnya. Ada suatu perbuatan di mana perbuatan itu seharusnya dikerjakan oleh beberapa orang, tetapi dikerjakan sendiri. Perbuatan menjingjing, menjungjung, menggendong (dilakukan sekaligus) disebut *angkaribung*.

8. T. *Anjing* lumpat, buntutna T. *Anjing* lari, ekornya ke  
ka mana? mana?  
J. Buntung. J. Puntung.

#### Keterangan

Dengan pertanyaan demikian akan banyak jawaban yang dapat diberikan. Misalnya karena lari dari utara ke selatan maka ekornya pun akan ikut. Atau biasa juga dijawab melekat, dan banyak lagi jawaban. Tetapi sebenarnya anjing itu tidak berekor atau puntung, karena kalau ada ekornya tidak akan ditanyakan. Hal itu justru ditanyakan karena tidak ada.

9. T. Di cik-cik lain *anjing*, T. Di cik-cik bukan *anjing*,  
di kur-kur lain *hayam*. di kur-kur bukan *ayam*.  
J. Cikur. J. Cekur (kencur).

#### Keterangan

Anak anjing dalam bahasa Sunda disebut kicik. Jadi cik-cik panggilan untuk anak anjing, dan kur-kur adalah panggilan untuk ayam. Tapi bukan itu yang dimaksud dengan pertanyaan di atas, melainkan *cik* digabung dengan *kur* menjadi *cikur*.

10. T. Naon bedana bogoh ka Allah jeung bogoh ka kabogoh? T. Apa bedanya cinta kepada Allah dengan cinta kepada tunangan?  
J. Bogoh ka Allah ngajauhan laranganana, bogoh ka kabogoh mah ngadeukeutan laranganana. J. Cinta kepada Allah menjauhi laranganNya, sedangkan cinta kepada kekasih mendekati kemaluannya.

#### Keterangan

Cinta kepada Tuhan artinya melaksanakan perintahNya dan men-

jauhi segala laranganNya. Sedangkan cinta kepada kekasih mengandung unsur berahi (mendekati "larangan" = kemaluan).

11. T. *Asak* hiji dua, diala, asak kabeh diantep.  
J. Huis.
- T. *Masak* satu-dua, dipungut, masak semua dibiarkan.  
J. Uban.

#### *Keterangan*

Buah-buahan kalau masak satu-dua biasanya dibiarkan, tetapi kalau sudah masak semuanya baru diambil atau dipungut. Lain halnya dengan rambut. Rambut hitam dianggap masih mentah, kalau sudah putih baru dianggap masak. Uban satu-dua, biasa dicabuti, tetapi kalau sudah seluruh rambut putih memang malah dibiarkan.

12. T. Dipencet *awakna*, patu- layah *igana*  
J. Payung.
- T. Dipijit *badannya*, berantakan *rusuknya*.  
J. Payung.

#### *Keterangan*

Payung dibuat dari kain atau kertas, dan bentuknya bulat. Kertas disangga oleh kayu, bambu kecil-kecil atau kawat. Penyangga itu berpusat pada batang pemegang. Payung bisa ditutup dan dibuka. Batang pemegang dianggap *badannya*, sedangkan penahan kainnya dianggap *rusuk*. Kalau alat yang ada pada batang dipijit maka payung itu berkembang, karena berkembang itu dianggap *rusuknya* yang berantakan.

13. T. Tangkal *awi*, dahan *kai*, buah *beusi*.  
J. Etem.
- T. Pohon *bambu*, dahan *kayu*, buah *besi*.  
J. Ketam.

#### *Keterangan*

Ketam terdiri dari tiga bagian, dan tiap-tiap bagian berlainan jenis bahannya. Pegangan dari bambu, itulah sebabnya dikatakan pohon bambu. Tempat untuk menancapkan ketam bentuknya lebar, memang terbuat dari kayu. Sedangkan ujung ketam, alat untuk

mengeratnya terbuat dari besi, itulah sebabnya dikatakan buah besi.

14. T. Dikeupeul teu kakeupeul, T. Dikepal tidak terkepal, di-  
ditewak teu katewak, pegang tidak terpegang, tapi  
tapi matak seger kana menyebabkan segar *badan*.  
*awak*.  
J. Cai. J. Air.

#### *Keterangan*

Air termasuk benda cair, karena itu sulit untuk dipegang, atau untuk dikepal dengan tangan. Sedangkan gunanya sangat besar. Dipakai mandi akan menyegarkan, dan aneka macam gunanya yang akan langsung menyegarkan tubuh manusia.

15. T. *Diragap aya* dilieuk *eu-* T. *Diraba ada* dilirik *tiada*.  
*weuh*.  
J. Ceuli. J. Telinga.

#### *Keterangan*

Telinga ada di samping kepala kita, maka kalau diraba akan teraba, jadi akan ada. Juga telinga melekat pada kepala, maka kalau kepala bergerak maka telinga pun akan ikut bergerak. Karena itu mata kita tidak akan dapat langsung melihat telinga kita. Jadi biarpun dilirik, telinga tidak akan dapat terlihat.

16. T. *Awak* teu boga sirah T. *Badan* tidak memiliki kepa-  
jeung suku, tapi lamun la dan kaki, tapi kalau per-  
indit ka mana-mana di gi ke mana saja diikuti,  
tutur-tutur, lamun jauh kalau jauh dikejar, kalau de-  
diberik lamun deukeut kat ditendang.  
disepak.  
J. Bal. J. Bola.

#### *Keterangan*

Benda bulat tidak berkepala dan berkaki. Benda itu dipakai dalam

permainan dan biasanya permainan bersama. Itulah bola, yang dikejar dan ditendang oleh para pemain, jauh dikejar dekat ditendang.

17. T. *Awak* tilu, suku sapuluh, T. *Badan* tiga, *kaki* sepuluh,  
*panon* genep. *mata* enam.  
J. Anu gawuluku. J. Yang sedang meluku.

*Keterangan*

Badan tiga, yaitu orang yang memegang luku dan dua ekor kerbau atau sapi yang menarik luku. Maka jumlah kakinya adalah sepuluh. Dengan sendirinya pula jumlah matanya adalah enam.

18. T. Pung ka luhur, pung ka T. Terbang ke atas, terbang ke  
handap mawa *awi* dua bawah membawa *bambu*  
dua kerat.  
J. Langlayangan. J. Layang-layang.

*Keterangan*

Dua kerat bambu yang lancip ke ujung diletakkan bersilang dan diikat dengan benang. Kemudian diberi kertas yang dilekatkan sebesar ukuran bambu dan benang, menurut bentuk yang sudah ditentukan tadi. Diberi tali kemudian dilayangkan. Melayang ke atas dan ke bawah tergantung kepada kehendak si pemegang talinya. Itulah layang-layang.

19. T. *Awakna* bodas, *uratna* T. *Badannya* putih, *uratnya*  
hiji! satu!  
J. Peuyeum (sampeu) J. Tape (ubi kayu)

*Keterangan*

Tape (ubi kayu) bentuknya bulat, dan warnanya putih bersih. Persis ditengah-tengah bulatan itu ada benda yang tidak bisa dimakan, benda itu disebut urat. Urat tape juga tidak banyak hanya satu. Jadi bulatan tape itu disebut badan dan mempunyai satu urat.



20. T. Ngalakukeun naon anu pangbabari-babarina? T. Melakukan apa yang paling mudah sekali?  
 J. Nitah. J. Menyuruh

*Keterangan*

Melakukan pekerjaan apa saja apabila dilakukan sendiri memang berat. Ada suatu pekerjaan, asal bicara sedangkan yang mengerjakan orang lain, pekerjaan itu adalah menyuruh. Itulah yang dimaksud dengan: pekerjaan yang paling mudah adalah menyuruh.

21. T. Disebut sakali bagian anggota *badan*, disebut dua kali bagian rangka bangunan. T. Disebut sekali bagian anggota *badan*, disebut dua kali bagian rangka bangunan.  
 J. Siku, siku-siku. J. Sikut dan siku-siku.

*Keterangan*

Siku bagian anggota badan yang terletak pada tangan. Kalau dua kali disebut maka menjadi siku-siku. Siku-siku bukan lagi anggota badan, tetapi bagian bangunan yaitu untuk menguatkan sudut-sudut rumah.

22. T. Kopeah hejo, *baju* bodas. T. Kopiah hijau, *baju* putih.  
 J. Toge. J. Taoge.

*Keterangan*

Taoge dibuat dari kacang hijau. Apabila telah berbentuk taoge, batang taoge itu putih sedang kulit kacang hijau melekat pada ujung taoge itu. Karena itu dianggap sebagai kopiah hijau. Sedangkan batangnya dianggap badannya. Itulah yang dimaksud dengan: kopiah hijau, baju putih.

23. T. Budak leutik make *baju* alus wae, lamun ditoel hiber. T. Anak kecil selamanya memakai *baju* bagus, kalau disentuh terbang.  
 J. Kukupu. J. Kupu-kupu.

### Keterangan

Warna sayap atau tubuh kupu-kupu bagus dan beraneka warna. Keindahan yang beraneka warna itu dianggap memakai baju bagus. Badan kupu-kupu yang kecil itu disamakan dengan anak kecil.

24. T. Gunung bitu, *bandera* T. Gunung meletus *bendera*  
ngelebet! berkibar!  
J. Ngakeul. J. Mendinginkan nasi.

### Keterangan

Nasi yang sudah masak ditumpahakan ke dalam bakul. Bentuknya seperti kerucut atau disamakan dengan gunung. Kemudian datang sendok nasi menghancurkan gunung nasi itu. Sedangkan bendera berkibar adalah kipas yang mengipas-ngipaskan asap nasi.

25. T. Lamun urang keur leum- T. Kalau kita sedang berjalan  
pang manggih *bangke*, menemukan *bangkai*, kita  
urang muntang kana na- berpegang pada apa?  
on?  
J. Kana irung. J. Pada hidung.

### Keterangan

Bangkai baunya busuk; maka kalau kita berjalan menemukannya, tentulah kita menutup hidung. Menutup hidung itu disamakan dengan berpegang pada hidung.

26. T. Lamun paeh bisa hirup T. Kalau mati bisa hidup lagi,  
deui, terus paeh teu bau terus mati tidak bau *bang-*  
*bangke.* *kai.*  
J. Arloji. J. Jam tangan.

### Keterangan

Kata hidup biasanya digunakan untuk makhluk hidup; tetapi bagi arloji pun dipakai kata *hidup* dan *mati*; sebab andaikata arloji itu mati dapat diputar dan hidup lagi, terus mati tentu tidak akan busuk, atau tidak akan bau bangkai, sebab terbuat dari logam.

27. T. Budak leutik ngagugusur T. Anak kecil menggusur *tempurung*.  
*batok*.  
 J. Kuya. J. Kura-kura (sungai)

*Keterangan*

Kura-kura punggungnya keras sekali. Kerasnya hampir sama dengan tempurung kelapa. Juga bentuknya hampir sama dengan sebelah tempurung, juga warnanya hampir sama. Sedang kepalanya kecil. Karena itu disebut anak kecil membawa tempurung.

28. T. Budak leutik mamawa T. Anak kecil membawa-bawa  
*batre*.  
 J. Cika-cika. J. Kunang-kunang.

*Keterangan*

Baterai biasanya tidak menyala terus, tetapi bernyala atau dinyalakan apabila perlu, terang-gelap, terang-gelap. Begitu pula kunang-kunang badannya mengandung daya penerang di kegelapan, dan nyalanya juga tidak terang terus, tapi terang-gelap, terang-gelap, berkedip-kedip. Anak kecil pada umumnya tak berani turun pada malam hari kalau tak membawa pelita. Karena kunang-kunang keluar hanya pada malam hari, dan badannya kecil, maka disamakan dengan anak kecil membawa baterai.

29. T. *Batu* wulung sagede mun- T. *Batu* wulung sebesar kemiri,  
 cang, asup munding tujuh masuk kerbau tujuh pasang.  
 rakit.  
 J. Bulan. J. Bulan.

*Keterangan*

Bulan, karena sangat jauhnya, terlihat seolah-olah hanya sebesar kemiri, Batu wulung artinya batu yang bercahaya. Walaupun kecil tetapi dapat dimasukkan apa saja ke dalamnya, apalagi kalau hanya kerbau tujuh pasang.

30. T. Mandi dina *batu* ku cai, T. Mandi pada *batu* dengan air,  
 ari sare dina *kai*. tidur pada *kayu*.  
 J. Bedog. J. Golok.

### Keterangan

Golok diasah pada batu asahan, dan supaya licin memakai air, karena itu dikatakan mandi pada batu dengan air. Sesudah diasah disimpan atau dimasukkan ke dalam sarung golok, yang pada umumnya dibuat dari kayu. Itulah sebabnya dikatakan tidur pada kayu.

31. T. Dicokot tara *beak*.                      T. Diambil *tidak pernah* habis.  
J. Seuneu.                                      J. Api.

### Keterangan

Kalau lampu menyala maka apinya tidak habis tapi yang habis adalah minyaknya. Kalau minta api bukan apinya yang dibagikan tetapi nyalanya, sedangkan apinya yang asal, tetap. Itulah sebabnya walaupun sering diambil, tetapi tidak pernah habis.

32. T. *Beas* sakulak ngagantung      T. *Beras* segantang bergantung  
di awang-awang.                      di angkasa.  
J. Gedang.                                  J. Pepaya.

### Keterangan

Buah pepaya melekat, pada batangnya. Apabila sudah tua pohon pepaya itu menjulang tinggi ke udara. Di dalam buah pepaya itu banyak sekali terdapat biji. Biji yang banyak itu disamakan dengan beras segantang. Karena adanya dalam pepaya dan pepaya melekat pada batangnya di udara, dikatakan bergantung di angkasa.

33. T. Dahar tina *beuteung*, ngi-      T. Makan dari *perut*, berak da-  
sing tina *tonggong*.                      ri *punggung*.  
J. Sugu.                                      J. Ketam.

### Keterangan

Ketam adalah alat untuk menghaluskan atau meratakan kayu. Cara kerjanya: perut ketam ditempelkan pada kayu, kemudian digosokkan; maka serpihan kayu yang terbawa masuk ke dalam perut, dan ke luar dari punggung. Waktu masuk ke dalam dianggap makan, sedang waktu ke luar dari punggung dianggap berak.



### Keterangan

Kalau kita mengunyah sesuatu biasanya dilanjutkan dengan menelannya. Lain halnya dengan memakan tebu; yang diambil hanya airnya, maka dari itu walau dikunyah lama-lama, kalau airnya sudah keluar, ampasnya dibuang (dimuntahkan).

38. T. Naon anu sok diterap- T. Apa yang biasanya dilekat-  
keun dina *bilik*, lamun kan di *dinding*, kalau sudah  
geus waktuna disada? waktunya berbunyi?  
J. Jam. J. Jam dinding.

### Keterangan

Yang biasa dilekatkan di dinding banyak sekali, terutama hiasan-hiasan rumah. Semua hiasan itu pada umumnya mati. Tetapi ada benda yang „hidup” dan berbunyi sesuai dengan waktu, yaitu jam dinding.

39. T. *Biwir* diadu biwir, *leu-* T. *Bibir* beradu bibir, *tangan*  
*ngeun* rumpu-rampa, tapi meraba-raba, tetapi merasa  
raoseun. enak/nikmat.  
J. Anu nyuling. J. Yang meniup seruling.

### Keterangan

Bila seseorang meniup seruling maka bibirnya beradu dengan ”bibir” suling (lubang tempat meniup), sedangkan jari-jari tangannya meraba mencari lubang seruling, sesuai dengan irama yang dibutuhkan. Kalau terjadi demikian maka suara seruling itu merdu dan mengasyikkan, sedap didengar.

40. T. Digeol-geol bijil *bobodas-* T. Diaduk-aduk ke kiri kanan  
*na*. keluar bagian putihnya.  
J. Beas nu diisikan. J. Beras yang sedang dicuci.

### Keterangan

Kalau mencuci beras, beras dalam bakul diaduk-aduk ke kiri ke kanan dengan tangan. Kalau beras itu disiram dengan air maka

lepaslah kulit ari beras itu, kalau beras putih maka air cucian itu berwarna putih.

41. T. Dipencet keluar nu *bo-* T. Dipijit keluar yang *putih!*  
*das!*

J. Odol.

J. Tapal gigi.

#### Keterangan

Tapal gigi warnanya putih. Tapal gigi juga biasanya berada dalam suatu tube. Apabila tube itu dipijit, maka keluarlah tapal gigi yang putih itu. Itulah sebabnya dikatakan dipijit, keluar yang putih.

42. T. Di kor kor lain *bokor* T. Di kor kor bukan *bokor*,  
di si si lain *anjing*. di si si bukan *anjing*.

J. Korsi.

J. Kursi.

#### Keterangan

Kor, kor yaitu perulangan dari suku kata pertama pada kata korsi (kursi). Maka dengan sendirinya bukan *bokor*. *Si* adalah kata untuk menghalau anjing; *si* pada kalimat di atas adalah suku kata kedua pada kata korsi, maka dari itu di si, si (diusir) jelas bukan anjing.

43. T. *Buah* naon anu awakna T. *Buah* apa yang tubuhnya  
pinuh ku *panon?* penuh dengan *mata?*

J. Ganas.

J. Nanas.

#### Keterangan

Pohon nanas berbuah tunggal. Kalau dilihat bentuknya buah nanas sangat menarik, kulitnya seperti sisik ikan besar, dan di dalam sisik (kulit) itu ada lubang hitam yang agak ke dalam menembus sebagian daging menyerupai mata. Karena mata itu penuh menaburi tubuhnya, maka dikatakan penuh dengan mata.

44. T. *Buah* naon anu panggeulisna, lamun diwedak bodas. T. *Buah* apa yang paling cantik, kalau berbedak putih.  
 J. Kesemek. J. Kesemek.

*Keterangan*

Ada semacam buah kalau diperam tidak seperti buah lain. Buah ini harus direndam dalam air kapur, kemudian dijemur dan kalau sudah kering putih rata karena kapur. Jadi putih karena disengaja seperti berbedak, dan barulah buah itu bisa dimakan. Buah itu adalah buah *kesemek*.

45. T. *Buah* dina tangkal, tangkal dina buah. T. *Buah* pada pohon, pohon pada buah.  
 J. Ganas J. Nanas.

*Keterangan*

Buah biasanya ada pada pohon atau pada ranting. Tetapi nanas buah tunggal, dan buahnya itu merupakan kelanjutan dari batang. Karena itu fungsi batang untuk menyangga buah. Dan di ujung buah itu terdapat lagi bakal pohon.

46. T. Pakurawet pakuranteng, *buahna* beureum jeung hideung. T. Kusut terentang ke sana ke mari, *buahnya* merah dan hitam.  
 J. Saga. J. Saga.

*Keterangan*

Saga tumbuhan yang merayap, karena itu batang, dahan dan ranting berentangan, berjalin-jalin seperti benang kusut. Apabila berbuah dan buahnya sudah masak berbentuk biji yang warnanya sebagian hitam pekat dan sebagian besar lagi berwarna merah.

47. T. *Buah* naon anu ngajurung indit (miang)? T. *Buah* apa yang menyuruh berangkat?  
 J. Buah namnam. J. Buah namnam.



### Keterangan

Nama buah-buahan beraneka ragam. Ada nama buah dalam bahasa Sunda yang berarti menyuruh pergi atau berangkat. Kata tersebut ialah *namnam* yang berarti ayo pergi, ayo berangkat.

48. T. *Buah* naon anu ngeunah kana sirah? T. *Buah* apa yang mengenakan bagi kepala?  
J. Kapuk J. Kapuk

### Keterangan

Kalau orang tidur maka kepala biasanya diganjal dengan bantal. Bantal diisi dengan kapuk. Karena kapuk bisa dibuat bantal dan bantal penting dan berguna, juga mengenakan kepala, bila kita berbaring maka buah kapuk dikatakan mengenakan kepala.

49. T. *Buah* seuneu, tangkal beusi. T. *Buah* api, pohon besi.  
J. Damar. J. Lampu.

### Keterangan

Sulit untuk membayangkan kalau pohon besi, buahnya api. Sebenarnya yang dimaksud adalah lampu minyak tanah. Lampu itu memakai sumbu. Sumbu tidak bisa tegak kalau tidak ada pipa kecil tempat menyangga sumbu, inilah tiang besi. Sedangkan kalau dinyalakan lampunya akan menyala seolah-olah buahnya. Itulah pohon besi buah api.

50. T. *Buah* kai nanyakeun lauk? T. *Buah* kayu menanyakan ikan?  
J. Manalika. J. Sirsak (angka Belanda).

### Keterangan

Dalam bahasa Sunda ada sejenis buah yang disebut buah manalika (sirsak) disebut juga angka Belanda. Lika artinya ikan,

jadi kalau disebutkan manalika, diasosiasikan dengan menanyakan mana ikan. Itulah buah kayu menanyakan ikan.

51. T. *Budak leutik* cucungah T. *Anak kecil* sangat tidak  
kabina-bina. sopan.  
J. Reungit. J. Nyamuk.

#### *Keterangan*

Anak yang sangat tidak sopan itu suka menggigit dan mengisap darah. Orang digigit tidak pilih bulu, pokoknya setiap orang yang ditemui. Tidak mengenal waktu dan tempat. Yang melakukan pekerjaan demikian ialah nyamuk. Karena nyamuk itu kecil disamakan dengan *anak kecil*.

52. T. *Budak leutik* bisa nga- T. *Anak kecil* bisa terbang  
pung peuting. malam.  
J. Lalay. J. Kelelawar.

#### *Keterangan*

Kelelawar dengan sayapnya yang unik baru keluar dari sarangnya atau dari tempat bergantung pada malam hari. Kelelawar itu disamakan dengan anak kecil yang bisa terbang.

53. T. *Budak leutik* ngambay T. *Anak kecil* keluar *usus*  
*peujit*  
J. Jarum jeung benang. J. Jarum dengan benang.

#### *Keterangan*

Anak kecil disamakan dengan jarum. Kalau jarum akan dipakai maka benang tersebut dimasukan ke dalam lubang jarum. Benang yang sudah dimasukan itu disamakan dengan ususnya.

54. T. *Budak leutik* goreng bu- T. *Anak kecil* jelek budi ?  
di?  
J. Tutut. J. Siput sawah.

### Keterangan

Kalau menyebut *tutut* bibir harus monyong. Karena *tutut* itu membuat bibir monyong maka dikatakan jelek budi.

55. T. *Budak* leutik dibeubeut- T. *Anak* kecil dibanting-ban-  
beubeut ngarah muih. tinging supaya berputar.  
J. Panggal. J. Gasing.

### Keterangan

Gasing adalah mainan anak-anak, karena bentuknya kecil maka disamakan dengan anak kecil. Gasing dililit dengan tali, kemudian dibantingkan dengan memakai tenaga tali yang melekat ujungnya pada tangan, dan sesampainya di tanah akan berputar. Hal itu dilakukan berulang-ulang sebagai suatu permainan oleh anak-anak.

56. T. Naon sababna *budak* ka- T. Apa sebabnya *bayi* yang  
kara gubrag ti jero beu- baru lahir dari dalam perut  
teung jalabrig? gondrong?  
J. Sabab euweuh tukang cu- J. Sebab (dalam perut) tidak  
kur. ada tukang cukur.

### Keterangan

Logika pertanyaan itu bukan sebab musabab terbentuknya bayi, juga rambutnya, tetapi bahwa yang gondrong pada umumnya harus dicukur. Karena dalam perut bayi sendirian, maka dia gondrong itu karena tidak ada tukang cukur.

57. T. *Buku* naon teu bisa di- T. *Buku* apa yang tidak bisa  
baca jeung ditulis? dibaca dan ditulis?  
J. Buku awi! J. Buku bambu.

### Keterangan

Buku biasanya dibaca atau ditulisi. Maka dengan sendirinya yang dimaksud dengan pertanyaan di atas adalah buku lain yang

justru tidak bisa dibaca dan ditulisi. Buku yang dimaksud adalah buku bambu.

58. T. Ari ti *bubudak* dibaju, T. Kalau lagi *kanak-karak* pa-  
ari geus gede ditaran- kai baju, kalau sudah dewa-  
jang. sa telanjang.

J. Awi.

J. Bambu.

#### *Keterangan*

Pohon bambu yang masih kecil disebut rebung. Rebung itu ditutupi pelepah yang tebal, rebung tidak terlihat buku-bukunya, jadi sama dengan anak yang memakai baju. Sedangkan kalau sudah besar jadi bambu. Pelepah terlepas dan buku-buku bambu terlihat, jadi seolah-olah telanjang.

59. T. *Bulu* naon anu nyawaan? T. *Bulu* apa yang bernyawa?

J. Bu lurah.

J. Bu lurah.

#### *Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukan *bulu* dalam arti kata yang sebenarnya. Tetapi *bu* adalah singkatan dari *ibu*, dan *lu* adalah suku kata pertama dari kata *Lurah*. Karena lurah adalah jabatan kepala desa maka dengan sendirinya bernyawa. Maka bulu di sini yaitu *bu lurah*.

60. T. Ti luhur *bulu*, ti handap T. Di atas *bulu* , di bawah  
bulu, dicolok matak cai- bulu, kalau ditusuk keluar  
ian. air.

J. Panon (mata).

J. Mata.

#### *Keterangan*

Kelopak mata atas ditumbuhi bulu, yang disebut bulu mata. Demikian juga bibir mata bawah. Apabila mata itu ditusuk maka dengan sendirinya akan keluar air yang disebut air mata.

61. T. Dibuka bajuna aya *buluan*, disingkabkeun buluna aya *sikian* !  
J. Jagong.
- T. Dibuka bajunya tampak *berbulu*, disingkirkan bulunya terdapat *biji*.  
J. Jagung.

#### Keterangan

Buah jagung diselimuti pelepah yang tebal; pelepah itu dianggap sebagai bajunya. Apabila pelepah itu dikupas maka kedapatan bulu jagung. Apabila bulunya disingkirkan barulah akan didapati biji jagung.

62. T. *Bumi* ngait, jagat nyang-sang?  
J. Kenteng.
- T. *Tanah* mengait, dunia tersangkut.  
J. Genting

#### Keterangan

Genting dibuat dari tanah. Genting dipakai sebagai atap untuk penahan rumah dari terik, panas, dan hujan. Karena tempatnya di atas dan disangkutkan maka dikatakan bumi mengait atau tersangkut.

63. T. Antara *bumi* sareng *langit* aya naon?  
J. Aya sareng.
- T. Antara *bumi* dengan *langit* ada apa?  
J. Ada dengan

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah langit dan bumi dalam pengertian benda, tetapi pada tulisan atau ucapan antara langit "sareng" bumi! Karena itu antara *langit sareng bumi* ada kata "sareng" (dengan).

64. T. *Nyatu* sakali *buncir* sa-umur-umur.  
J. Bantal.
- T. *Makan* sekali *buncit* se-umur hidup.  
J. Bantal.

### Keterangan

Bantal dibuat dari kain diisi kapuk. Pertama yang dijahit hanya kainnya, kemudian diisi dengan kapuk. Setelah diisi tidak pernah dikeluarkan lagi kecuali kalau akan dicuci kainnya. Karena itulah dikatakan makan satu kali, buncit seumur hidup

65. T. Digegel *buntutna* beak T. Digigit *ekornya*, habis ke-  
huluna. palanya.  
J. Roko. J. Rokok.

### Keterangan

Rokok, terutama rokok daun aren, bentuknya lancip. Yang lancip digigit atau menempel pada bibir, sedangkan kepalanya dibakar. Karena dibakar dan terus diisap lama-kelamaan akan habis, sedangkan ekornya yang digigit tetap saja.

66. T. Anu ngendog euweuh T. Yang bertelur tidak ber-  
*buntutan!* ekor.  
J. Bangkong. J. Katak.

### Keterangan

Katak termasuk binatang amfibi, dan bertelur di air. Katak tidak mempunyai ekor. Karena itu dikatakan bertelur tetapi tidak berekor, sebab asosiasi orang ialah bahwa hampir setiap yang bertelur mempunyai ekor.

67. T. Dicekel *buntutna* anu T. Dipegang *buntutnya* yang  
digawe huluna! bekerja *hulunya*.  
J. Mutu. J. Anak sengkalan

### Keterangan

Anak lumpang bentuknya lancip, bagian yang lancip disebut ekor dan bagian yang besar disebut kepala. Yang dipegang oleh jari-jari kita adalah yang lancip, atau ekornya. Kepalanya menggi-

ling menghaluskan bumbu/sambal. Itulah sebabnya maka dikatakan yang bekerja adalah kepalanya.

68. T. Poe naon anu *cagakan*? T. Jemuran apa yang *bercabang*?

J. Calana panjang.

J. Celana panjang.

#### Keterangan

Pertanyaan di atas menimbulkan bermacam-macam tafsiran. Sipejawab akan menjawab aneka macam makanan yang biasa dijemur. Kalau demikian sulit menemui jawaban yang dituju si-penanya. Sebenarnya yang bercabang adalah celana (panjang). Maka kalau celana (panjang) dicuci kemudian dijemur akan terlihat bercabang.

69. T. Hees dina *cai*, cicing dina T. Tidur di *air*, diam di *air*  
*cai*, rek nginum neangan mau minum cari *air*.  
*cai*.

J. Lentah.

J. Lintah

#### Keterangan

Lintah binatang air, karena itu dia diam dan tidur di air. Tetapi karena dia binatang pengisap darah maka kalau dia akan minum harus mencari mangsa dan bukan minum air yang ada di mana dia hidup.

70. T. Hirup ku *cai ibun*, gede T. Hidup karena *embun*, besar  
ku *panon poe*, cicing na karena *matahari*, diam pada  
raga batur. tubuh orang lain.

J. Mangandeuh.

J. Benalu.

#### Keterangan

Benalu semacam tumbuhan yang hidupnya pada tubuh pohon yang lain. Akarnya tidak menghujam ke tanah. Karena itu seolah-olah hidupnya karena embun, dan besarnya karena sinar matahari.





### Keterangan

Nama pisang banyak sekali, ada pisang raja, kapas, nangka, dan lain-lain. Tapi ada nama pisang yang menunjukkan atau sama dengan nama salah sebuah pulau di propinsi Maluku yaitu Ambon. Karena pisangnya di daerah kita, dan Ambon ada di luar daerah yaitu di Maluku, maka disebut pisang Ambon.

75. T. *Nuar cau* kudu nu kuma- T. *Menebang pisang* harus yang  
ha? bagaimana?

J. Nu nangtung.

J. Yang tegak.

### Keterangan

Dengan pertanyaan di atas akan timbul asosiasi bahwa pisang bisa di tebang apabila sudah tua. Tetapi yang dimaksud dengan yang harus ditebang tentulah yang berdiri tegak, karena kalau tidak demikian tak usah ditebang, hanya tinggal mengambil saja.

76. T. *Cau* naon anu ngeunah? T. *Pisang* apa yang enak?

J. *Cau* asak.

J. Pisang masak.

### Keterangan

Pada umumnya pisang enak dimakan. Pisang banyak pula macam dan namanya. Tetapi yang dimaksud dengan teka-teki di atas bukan menyebut salah satu dari macam pisang, karena semuanya enak dan bisa dimakan. Yang tidak enak dimakan langsung adalah pisang mentah, dan yang enak dimakan adalah pisang masak.

77. T. *Cupu*, manik astagina, T. *Cupu* manik astagina, di-  
dieusi *bilatung* kabeh. isi penuh *belatung/ulat*.

J. Jeruk.

J. Jeruk.

### Keterangan

*Cupu* manik astagina adalah nama sebuah cupu dalam pewayangan, cupu itu sangat terkenal dalam masyarakat karena bentuknya

sangat menarik. Bentuknya disamakan dengan bentuk jeruk. (Seb. bersegi delapan) Isi jeruk berpasi-pasi dan di dalam tiap pasian ada isi lagi yang bentuknya hampir sama dengan ulat atau belatung. (yang sama dengan belatung ialah isi yang dalam pasian itu).

78. T. Dicancang ku nu boga T. Diikat oleh sipemilik lari-  
lulumpatan, dileupaskeun lari, dilepaskan *diam*.  
*cicing*.

J. Sapatu.

J. Sepatu

#### Keterangan

Kalau pakai sepatu, yang bertali si pemakai perlu mengikatkan dahulu, kemudian ; ke mana ia berjalan sepatu itu turut terbawa. Itulah yang dimaksud dengan lari-lari. Apabila tidak dipakai talinya dibuka dan dilepaskan, diletakkan. Itulah yang dimaksud dengan *cicing* (*diam*).

79. T. Naon anu dikeleketek T. Apa yang dikitik-kitik di-  
*cicing?* *am?*

J. Arca.

J. Patung.

#### Keterangan

Arca bukan manusia, tapi duplikat manusia dalam bentuk benda. Walaupun bentuknya seperti manusia tetapi tidak bernyawa. Maka walaupun dikitik-kitik akan tetap diam, tidak akan merasa geli.

80. T. Cepuk emas teu beunang T. Cupu mas tak dapat dibu-  
dibuka. ka.

J. Endog.

J. Telor.

#### Keterangan

Cupu biasanya terbagi atas dua bagian alas dan tutup. Walaupun bentuk telur seperti cupu toh tidak bisa dibuka, tetapi harus dipecahkan. Kuning telur disamakan dengan warna mas, karena

itu telur disamakan dengan *cupu mas*.

81. T. *Cepuk* alus teu diraut, T. *Cupu* bagus tidak diraut,  
dieuji *sangu* sakeupeul. berisi *nasi* sekepal.

J. Manggu.

J. Manggis.

#### *Keterangan*

Buah manggis bentuknya bagus dan licin, warnanya menarik, bentuknya bulat seperti cupu, karena itu disamakan dengan cupu bagus. Isi manggis berwarna putih bersih, sebetuk dengan nasi sekepal.

82. T. Ti luhur *cetok*, ti handap T. Di atas *cetok*, di bawah  
*cetok*, di tengah beulah *cetok* di tengah belah.

J. Jengkol.

J. Jengkol.

#### *Keterangan*

Belahan buah jengkol, berbentuk simetris. Bagian atas dan bagian bawah sama. Bentuk belahan itu seperti *cetok*, karena itu dikatakan di atas *cetok* dibawah *cetok* di tengah belah.

(*cetok* = sejenis tudung/topi, dibuat dari anyaman bambu berbentuk kerucut).

83. T. Awakna rubak, *ceulina* T. Badannya lebar, telinganya  
leutik mun dikaitkeun kecil kalau dikaitkan me-  
kuat -kait. ngait.

J. kenteng.

J. Genting.

#### *Keterangan*

Genting dipakai sebagai atap. Bentuknya agak lebar; telinganya kecil dan hanya semata-mata untuk menyangkutkan genting itu pada kaso-kaso.

84. T. *Dicolok* digeol-geol.

T. *Ditusuk* diputar-putar.

J. Kunci.

J. Kunci.

### Keterangan

Memasukkan anak kunci ke lubang kunci harus ditusukkan. Apabila anak kunci telah masuk lalu digerak-gerakkan, diputar-putar. Itulah yang dimaksud dengan ditusuk diputar-putar.

85. T. Nu *dagang* naon untung, rugi, salilana kekeprok? T. Yang *dagang* apa baik, maupun untung rugi, selamanya bertepuk tangan?
- J. Tukang huut. J. Tukang (jualan) sekam.

### Keterangan

Tukang sekam menjual sekam dengan takaran, karena itu tangan selalu dimasukkan ke dalam sekam, akibatnya banyak sekam yang menempel pada tangan. Untuk menghilangkannya mudah, yaitu dengan jalan menepukkan tangan yang satu dengan yang lain, dan dengan demikian sekam yang menempel akan terbang. Baik untung atau rugi bertepuk tangan itu tetap dilakukannya.

86. T. Dipais, dibeuleum, *dida-* T. Disemban, dibakar, *dima-*  
*har* atah. *kan* mentah.
- J. Udud. J. Rokok.

### Keterangan

Tembakau secubit bersama sehelai daun enau, kemudian digulung, lalu terbentuklah rokok daun aren seperti "semban" (pepesan). Ujung rokok itu dibakar dan ujung yang satu lagi digigit sambil diisap. Jadi yang dimakan atau digigit bukan yang dibakar; inilah yang dikatakan disemban dibakar tetapi dimakan mentah.

87. T. *Damar* caangna ku naon? T. *Lampu* terangnya karena apa?
- J. Ku poek. J. Karena gelap.

### Keterangan

Yang dimaksud dengan teka-teki di atas, bukan karena ada minyak atau karena baik sumbunya, tetapi adanya terang itu karena ada gelap. Sebab kalau sudah terang atau pada siang hari lampu itu tidak ada lagi gunanya.

- |  |  |
|--|--|
| 88. T. <i>Daun</i> dibubut, buah di-<br>ukir, rasana pait, hargana<br>sarupia.<br>J. Paria | T. <i>Daun</i> dibubut, buah di-<br>ukir rasanya pahit, harga-<br>nya satu rupiah.<br>J. Paria |
|--|--|

### Keterangan

Kalau kita perhatikan daun paria, indah, berlubang-lubang seperti dibentuk dengan bubutan. Begitu juga halnya buahnya berbentuk lonjong dengan liku-liku yang seolah-olah diukir. Tetapi kalau dirasakan pahitnya bukan main, (dan harganya pun tak seberapa).

- |  |  |
|--|--|
| 89. T. Turun gunung unggah gu-<br>nung manggih <i>daun</i> teu<br>sisian.<br>J. Bawang | T. Turun gunung naik gunung<br>menemukan <i>daun</i> tidak ber-<br>sisi.<br>J. Berambang |
|--|--|

### Keterangan

Daun pohon biasanya lebar atau pipih, karena itu jelas terlihat ada pinggirnya. Tetapi ada daun yang tidak demikian halnya, daun tersebut bulat seperti pipa. Karena itu daun yang demikian tidak ada pinggirnya atau tepinya. Daun demikian adalah daun berambang.

- |  |  |
|--|--|
| 90. T. Di <i>darat</i> digelung, di<br><i>cai</i> ngarumbay.<br>J. Kecrik. | T. Di <i>darat</i> bergulung, di air<br>terurai.<br>J. Jala. |
|--|--|

### Keterangan

Jala bermacam-macam, tetapi yang dimaksud dengan pertanyaan



### Keterangan

Kalau terang bisa melihat apa saja. Misalnya pada siang hari. Kalau gelap tidak bisa melihat apa-apa, karena itu dapat dikatakan penuh. Itulah sebabnya dunia itu penuh karena gelap.

95. T. Ngabongkar cadas meunang emas. T. Membongkar cadas, bukit batu mendapat emas.  
J. Endog. J. Telor.

### Keterangan

Telor (terutama telur mateng) berkulit keras. Untuk mendapatkan isinya harus dipecahkan. Isi di dalamnya setelah putih telur, ada kuning telur. Kuning telur itu warnanya seperti kuning emas. Maka kulit telur disamakan dengan *cadas*/bukit batu, sedangkan kuning telur disamakan dengan emas.

96. T. *Endog* naon anu buntu-tan? T. *Telur* apa yang berekor?  
J. Endog kutu (lisa). J. Telur kutu.

### Keterangan

Ekor biasanya ada pada binatang. Telur bentuknya biasanya lonjong. Ada telur yang melekat pada benda lain, yaitu pada rambut. Telur itu membutuhkan alat untuk melekatkan diri pada rambut, yang nampaknya seperti ekor. Telur itu adalah telur kutu atau *lisa*.

97. T. Dicokot *endogna* macok? T. Diambil *telurnya* memak?  
J. Salak. J. Salak.

### Keterangan

Pohon salak rendah sekali, dan berbuah seperti nyiur. Di samping itu pohon salak banyak sekali durinya lagi panjang-panjang. Buah salak dilindungi duri yang banyak itu. Karena itu apabila

buahnya (disamakan dengan telur) akan diambil maka durinya akan menusuk tangan kita, itulah yang dikatakan mematuk.

98. T. *Embe* sukuna opat, ku- T. *Kambing* kakinya empat, ba-  
maha lamun tilu? gaimana kalau tiga?  
J. Cingked. J. Pincang.

#### Keterangan

Maksud pertanyaan di atas sudah terjawab dengan tegas, bahwa kalau kambing berkaki tiga jalannya akan pincang, karena yang satu tidak ada pasangannya.

99. T. Nangkarak *dieusi*, nang- T. Terlentang *berisi*, telungkup  
kuban *kosong*. *kosong*.  
J. Aseupan. J. Kukusan.

#### Keterangan

Kukusan berbentuk kerucut, karena itu tidak bisa berdiri. Kalau sudah dipakai, biasanya ditelungkupkan, karena sudah kosong. Kalau akan dipakai ditelentangkan, baru diisi lalu dikukus.

100. T. *Gajah* depa hambur parab T. *Gajah* meniarap habis ma-  
kanan.  
J. Hawu. J. Dapur.

#### Keterangan

Dapur diibaratkan gajah, karena tubuhnya tidak berbentuk dan besar. Kalau api sudah dinyalakan, kayu bakar bagaimanapun banyaknya akan habis juga. Itulah sebabnya dikatakan gajah meniarap habis makanan.

101. T. Hari naon anu *galak*? T. Hari apa yang *ganas*?  
J. Harimau. J. Harimau.

#### Keterangan

Yang ditanyakan bukan hari dalam bahasa Sunda, karena hari dalam bahasa Sunda *poe*. Dan juga hari semuanya sama, tidak



ada yang ganas atau jinak. Karena itu hari di sini adalah dua buah suku kata pertama dari kata *harimau*; dan *harimau* memang ganas.

102. T. Saumur-umur oge lamun      T. Kalau belum mandi selamannya tidak akan membesar, tapi kalau sudah mandi sekali oge matak *gede*.  
J. Kurupuk atah.                      J. Kerupuk mentah.

#### *Keterangan*

Kerupuk dibuat dari sagu. Kalau masih mentah kerupuk itu agak kecil. Baru menjadi besar apabila sudah digoreng. *Digoreng* itu diartikan *mandi*, *belum mandi* berarti *belum digoreng* (belum masuk ke dalam minyak panas).

103. T. Aya *gedong* di sagara.      T. Ada *gedung* di lautan  
J. Kapal.                                  J. Kapal.

#### *Keterangan*

Gedung adalah rumah yang dibuat dari batu atau dari beton. Bentuknya besar tinggi dan kukuh. Karena di laut tak ada bentuk yang dapat disamakan dengan itu, maka tidak lain yang dimaksud adalah kapal laut.

104. T. Budak leutik mamawa      T. Anak kecil membawa-bawa  
*gegendir*.                                  *pemukul*.  
J. Buruy.                                  J. Berudu.

#### *Keterangan*

Berudu bakal katak, bentuk kepalanya besar, badan dan ekornya kecil. Bentuk demikian hampir sama dengan bentuk pemukul dari kayu (*gegendir*). Karena itu disebut anak kecil membawa-bawa pemukul.

105. T. Budak *gendut* beuki ngi- T. Anak *buncit* suka minum.  
num  
J. Gentong. J. Tempayan.

*Keterangan*

Tempayan adalah tempat menyimpan air. Kalau airnya sudah habis tentu diisi dengan air lagi, dan tidak akan diisi dengan benda lain. Karena seringnya diisi air, disamakan dengan suka minum.

106. T. Ti leuleutik dipiara, geus T. Sejak kecil dipelihara, sudah  
gede diturih diala *getih*. besar ditoreh diambil *darah*.  
J. Tangkal karet. J. Pohon karet.

*Keterangan*

Menanam karet. Ketika masih kecil dipelihara baik-baik. Setelah besar ditoreh, diambil getahnya.

107. T. Barang mimiti diasup- T. Pertama kali dimasukkan  
keun *getihan*, mun geus *berdarah*, sesudah biasa  
biasa ngareunah. enak.  
J. Gosok huntu. J. Menggosok gigi.

*Keterangan*

Pertama kali menggosok gigi keluar darah dari sela-sela gigi. Keadaan itu tidak berjalan lama apabila pekerjaan itu dilakukan berulang kali. Dan apabila sudah biasa, tidak lagi keluar darah, malah kalau tidak menggosok gigi, merasa tidak enak, karena sudah merupakan suatu kebiasaan.

108. T. *Gunung* urug sagara saat! T. *Gunung* longsor laut *kering*.  
J. Ngarih. J. Mengaron nasi.

*Keterangan*

Kalau menanam nasi memakai kukusan, pertama beras dimasukkan ke dalam kukusan, kemudian ditaruh di atas dandang dan

diserangkan di atas api. Setelah beras berasap diambil dan ditumpahkan ke dalam baskom. Beras yang ditumpahkan itu bentuknya seperti kerucut, atau seperti gunung, kemudian diseduh dengan air mendidih, maka "gunung" tadi seolah-olah longsor (turun ke bawah). Air berlimpah disamakan dengan laut, tetapi lama kelamaan air itu habis diisap beras. Itulah gunung longsor, laut kering.

109. T. Budak leutik mapay  
*gunung.*

J. Kutu.

T. Anak kecil menjelajah *gunung.*

J. Kutu.

#### *Keterangan*

Kepala manusia yang penuh dengan rambut diibaratkan hutan. Kutu yang berada di kepala diibaratkan anak kecil. Karena kutu berkeliaran di kepala, maka hal itu disamakan dengan anak kecil menjelajah gunung.

110. T. Budak leutik nyukcruk  
*gunung.*

J. Kutu.

T. Anak kecil menyelusuri *gunung.*

J. Kutu.

#### *Keterangan*

Gunung disamakan dengan kepala. Kepala yang ditumbuhi rambut sama halnya dengan gunung yang ditumbuhi aneka macam kayu-kayuan. Anak kecil mempunyai sifat ingin tahu dan tidak mau diam, selalu ingin bergerak; dan hal ini disamakan dengan kutu yang berkeliaran di kepala orang.

111. T. Ari ragrag *ka handap,*  
lamun ditingali *ka luhur.*

J. Hujan.

T. Kalau jatuh ke *bawah,* tetapi dilihat ke *atas.*

J. Hujan.

#### *Keterangan*

Biasanya kalau benda jatuh ke bawah, benda itu yang dilihat.

Tetapi yang jatuh dalam teka-teki ini tidak diperhatikan. Kalau ingin mengetahui apakah hujan sudah reda, atau belum, maka yang dilihat adalah yang masih akan turun. Apakah udara atau awan masih gelap atau sudah terang. Jadi melihat ke atas.

112. T. Pinter mana *hayam* bo- T. Pandai mana *ayam* putih  
das jeung *hayam* hi- dengan ayam hitam?  
deung?  
J. *Hayam* hideung. J. Pandai ayam hitam.

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah pandai dalam arti ketrampilan, tetapi dilihat telurnya. Ayam hitam telurnya putih, walaupun bulunya hitam. Ini menunjukkan kelebihan dari ayam putih yang tidak bisa membuat telur hitam, sebab ayam putih telurnya tetap putih.

113. T. Naon sababna lamun *ha-* T. Apa sebabnya kalau *ayam*  
*yam* meuntas tara luak- menyeberang tidak larak-li-  
lieuk. rik.  
J. Sabab panonna di gigir. J. Sebab matanya di samping.

#### Keterangan

Karena mata ayam di samping, maka kalau menyeberang tidak perlu larak-lirik terlebih dahulu melihat kendaraan dari arah kiri atau kanannya, semua bisa terlihat. Sedangkan kalau matanya di depan maka dia harus melirik ke kanan atau ke kiri sebelum menyeberang.

114. T. Lamun maraban *hayam* T. Kalau memberi makan  
ku naon dihakanna? *ayam* oleh apa dimakannya?  
J. Ku *hayam*. J. Oleh Ayam.

#### Keterangan

Pertanyaan di atas menimbulkan kesangsian yaitu pada kata ku

naon yang berarti dengan apa; kalau begitu jawabnya dengan *paruh*. Padahal kata itu dapat juga berarti *oleh siapa*, maka kalau demikian tentu jawabnya *oleh ayam*, bukan oleh *manusia*.

115. T. Toktar, tai kotok dina T. Toktar, tahi ayam pada ga-  
gantar, *hayam* naon nu lah, *ayam* apa yang berak?  
ngisingna?

J. Hayam hirup.

J. Ayam hidup.

#### Keterangan

Yang buang berak (baik manusia maupun binatang) tentu yang masih hidup, karena yang sudah mati tidak bisa bergerak, apalagi berak (toktar = tai kotok; dina gantar = tahi ayam pada galah).

116. T. Hayam rintit nonggeng T. Ayam keriting nungging ke  
ka langit. langit.

J. Ganas.

J. Nanas.

#### Keterangan

Pohon nanas berbuah tunggal. Bentuk buah nanas itu seperti ayam sedang menungging. Kepala seperti menancap ke bawah dan ekornya ke atas. Karena posisinya yang nungging dan daunnya yang keriting itu, jadi seolah-olah seperti ayam yang sedang menungging.

117. T. Hayam bodas ngendog di- T. Ayam putih bertelur di su-  
juru? dut?

J. Cileuh.

J. Tahi mata.

#### Keterangan

Karena tahi mata berwarna putih dianggap sebagai telur. Tahi mata yang putih itu biasanya berada pada sudut mata. Maka dikatakan ayam putih bertelur di sudut.

118. T. *Hajam* bodas ngapak le- T. *Ayam* putih terbang me-  
 bak. rendah.  
 J. Halimun. J. Pedut, kabut.

*Keterangan*

Awan atau asap tebal di angkasa biasa juga turun, terutama di daerah pegunungan pada sore atau pagi hari. Awan demikian biasa menghalangi pemandangan. Karena warnanya putih maka awan demikian diibaratkan ayam putih, dan juga karena rendahnya awan itu, dianggap terbang merendah.

119. T. *Heot* kurdi? T. *Siul* kurdi?  
 J. Jahe peot cikur jadi. J. Jahe mengkerut cikur jadi.

*Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas adalah menjabarkan kata-kata, dari singkatan yang terdiri dari suku akhir: *heot* (siul) dari *jahe peot* (jahe mengkerut), *kurdi* sebenarnya nama orang tetapi yang dimaksud dengan pertanyaan di atas dari kata *cikur jadi* (cikur tumbuh).

120. T. Diasupkeun *hejo*, dika- T. Dimasukkan *hijau*, dikeluar-  
 luarkeun *beureum*. kan merah.  
 J. Seupah. J. Sepah sirih.

*Keterangan*

Ramuhan makan sirih terdiri antara lain dari: sirih, kapur, gambir, pinang. Daun sirih yang hijau dipakai membungkusnya. Waktu dimasukkan ke dalam mulut masih hijau warnanya.. Sudah dikunyah menjadi merah: kalau dibuang/dikeluarkan tentu masih merah pula.

121. T. Dipake *heuras* teu dipa- T. Dipakai *keras*, tidak dipakai  
 ke *leuleus*. *lemas*.  
 J. Ketepel. J. Pelanting.

### Keterangan

Pelanting dibuat dari karet dengan cagak kayu. Karet bersifat elastis maka kalau tidak dipakai dengan sendirinya seperti lemas. Kalau dipakai, pelanting ditarik dan karet jadi tegang; karena itu maka terasa keras.

- |   |   |
|---|---|
| 122. T. Diasupkeun <i>heuras</i> , dika-<br>luarkeun <i>leuleus</i> , bijil cai<br>ngeungeunahna. | T. Dimasukkan <i>keras</i> , dikeluar-<br>kan <i>lunak</i> , keluar airnya<br>enak. |
| J. Tiwu.  | J. Tebu.  |

### Keterangan

Setelah dikupas tebu bisa dimakan. Waktu dimasukkan ke dalam mulut keras sekali. Setelah dikunyah tinggal ampasnya, menjadi lunak. Air tebu itu manis dan enak. Karena itu dikatakan keluar airnya enak.

- |   |   |
|---|---|
| 123. T. Ari <i>atah</i> keneh hipu, ari<br>geus <i>asak</i> teuas tur beu-<br>reum. | T. Kalau masih mentah <i>em-<br/>puk</i> , kalau sudah <i>masak</i><br>keras serta merah. |
| J. Bata.  | J. Bata.  |

### Keterangan

Buah yang mentah biasanya keras, dan kalau sudah masak baru empuk. Tetapi yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukan buah-buahan. Ada benda yang proses pembuatannya dicetak antara lain bata. Bata dari tanah itu mula-mula masih lunak yaitu sebelum dimasak atau selagi mentah, kemudian kalau sudah dibakar atau dimasak warnanya merah.

- |   |  |
|---|--|
| 124. T. Disebut sakali <i>hirup</i> , dise-<br>but dua kali <i>paeh</i> . | T. Disebut sekali <i>hidup</i> , dise-<br>but dua kali <i>mati</i> . |
| J. Kuda, kuda-kuda.   | J. Kuda, kuda-kuda.  |

### Keterangan

*Kuda* termasuk binatang karena itu hidup dan bisa bergerak; *kuda-kuda* bukan binatang tetapi benda mati dan berarti ancap-ancang.

125. T. Urang *hirup* ngadagoan T. Kita *hidup* menunggu apa? naon?

J. Beurang jeung peuting. J. Siang dan malam.

### Keterangan

Kita hidup sebenarnya bukan menunggu mati, tetapi menunggu siang dan malam yang terus berganti-ganti.

126. T. Diciwit, dicomot teu di- T. Dicubit, digenggam tetapi  
*huapkeun.* tidak *disuapkan.*

J. Ngarambet. J. Menyiangi padi (di sawah).

### Keterangan

Orang yang sedang menyiangi padi di sawah mencabuti rumput sedikit demi sedikit seperti orang mencubit; kemudian dikumpulkan. Kalau sudah agak banyak baru dikepal dan dilemparkan ke pematang atau diinjak dimasukkan ke dalam lumpur. Itulah yang dimaksud dengan: dicubit, digenggam, tetapi tidak disuapkan/dimakan.

127. T. Nu ngajuru *hujan* naon? T. Yang melahirkan *hujan* apa?

J. Hujan-heujeun. J. Ngeden mengeluarkan tenaga.

### Keterangan

Hujan yang dimaksud di sini bukanlah hujan dalam arti yang sebenarnya tetapi berangkai dengan kata *heujeun*. *Hujan heujeun* berarti ngeden berkali-kali, mengeluarkan tenaga. Sang ibu berulang kali mengeluarkan tenaga yang mendorong supaya si anak dari dalam bisa keluar kala dia mau melahirkan.



128. T. Ngising na *hulu*, barang- T. Berak di *kepala*, makan di  
 dahar na *hulu*. *kepala*  
 J. Kutu. J. Kutu.

*Keterangan*

Ada binatang yang hidup matinya di kepala manusia, tidak keluar dari lingkungan kepala. Maka dengan sendirinya makan di situ, antara lain mengisap darah dari kepala, dan berak pun di situ pula. Binatang itu adalah *kutu*.

129. T. Buntut *huluan*, *hulu* bun T. Ekor *berkepala kepala* ber-  
 tutan. ekor.  
 J. Padudan keur dikenyot. J. Pipa sedang diisap.

*Keterangan*

Batang pipa dianggap ekor, sedangkan tempat membakar tembakau dianggap kepala jadi: ekor berkepala. Batang pipa digigit orang yang mengisapnya. = batang pipa digigit manusia yang berkepala. Kini terbalik: kepala yang berekor. Pipa yang diisap merupakan kesatuan ekor berkepala, kepala berekor.

130. T. *Indungna* dipapangku, T. *Induknya* dipangku-pangku,  
 anaknya lulumpatan. anaknya berlari-lari.  
 J. Bedil. J. Bedil.

*Keterangan*

Peluru bedil keluar dari lubang bedil. Bedil dianggap sebagai induknya, yang dipangku, dibawa ke mana pemburu pergi. Anaknya yaitu peluru, apabila ditembakkan akan "berlari" menuju sasarannya. Itulah yang dimaksud dengan anaknya berlari-lari.

131. T. *Indungna* diusapan, anak- T. *Induknya* dielus-elus, anak-  
 na ditincakan. nya diinjak-injak.  
 J. Taraje. J. Tangga.

### Keterangan

Tangga (untuk memanjat) terdiri dari dua bagian. Bagian yang vertikal, disebut induknya, sedangkan yang horisontal dan kecil disebut anaknya. Kalau tangga itu digunakan, maka si pemanjat memegang induknya, seperti mengelus-ngelus, sedangkan kaki menginjak-injak anak tangga itu.

132. T. *Indung* nyembah ka anak      T. *Ibu* menyembah kepada anak.  
J. Teko jeung cangkir.                      J. Teko dengan cangkir.

### Keterangan

Teko adalah tempat menyimpan air minum. Kalau orang hendak minum maka isinya dituang dulu ke dalam cangkir. Pada saat menuangkan itu teko harus ditunggihkan seolah-olah sang teko (ibu) menyembah/menghormat kepada sang cangkir (anak).

133. T. *Indungna* cicing, anakna      T. *Induknya* diam, anaknya  
ajrag-ajragan.                              meloncat-loncat.  
J. Lisung jeung halu.                      J. Lesung dengan alu.

### Keterangan

Kalau orang menumbuk padi maka terlihat bahwa lesung (induk) diam dan alu (anak) turun-naik berulang-ulang. Itulah yang dimaksud dengan induknya diam anaknya meloncat-loncat.

134. T. Naon ari nu sok ditiir,      T. Apa yang biasa ditusuk, *in-*  
*indungna* ditindihan, *a-*      *duknya* ditindih, *anaknya*  
*nakna* ditiungan.                      ditutupi.  
J. Rantang.                                  J. Rantang.

### Keterangan

Rantang yang paling besar disebut induknya, yang lain disebut anaknya. Susunan rantang disebut tusukan rantang. Dalam tusuk-

an itu yang besar ditindih oleh yang lainnya dan yang paling atas diberi tutup. Itulah induk ditindih, anak ditutupi.

135. T. *Indungna* gugupay, ari T. *Induknya* melambai - lam-  
anakna katincak peurih. bai, sedang *anaknya* terin-  
jak pedih.  
J. Eurih. J. Lalang.

*Keterangan*

Pohon lalang setinggi pohon padi, berdaun tipis seperti daun padi. Kalau tertiuip angin terlihat seperti melambai-lambai. Anaknya pendek dan keras, muncul dari akar. Apabila terinjak kaki kita akan tertusuk dan terasa sakit dan pedih.

136. T. *Indungna* ngarumbay, a- T. *Induknya* terurai, anaknya di-  
nakna digelung? sanggul?  
J. Tangkal paku. J. Pohon pakis.

*Keterangan*

Pohon pakis berdaun simetris, dan bertangkai besar. Pucuk yang baru keluar biasanya melilit/melingkar seperti sanggul. Kalau daun itu sudah besar biasanya terurai. Karena itulah maka dikatakan induknya terurai, anaknya disanggul.

137. T. *Indit* nyagigir, datang T. *Berangkat* miring, tiba te-  
nangkarak. lentang.  
J. Kancing. J. Buah baju.

*Keterangan*

Kancing pada umumnya bulat, sedangkan lubang untuk menyangkutkan kancing lubang memanjang. Apabila kancing hendak dimasukkan maka haruslah dimiringkan, dan kalau sudah masuk, keadaannya seperti biasa lagi, yaitu terlentang.

138. T. *Imah* leutik euweuh pan- T. *Rumah* kecil tidak *berpintu*.  
toan.  
J. Endog. J. Telur.

*Keterangan*

Apabila telur dierami oleh induknya, maka akan menetas, mengeluarkan anak. Walaupun ada anak yang hidup di dalam tetapi tidak ada kelihatan lubang udara. Kalau sudah tiba waktunya, menetaslah telur itu. Telur itu disamakan dengan rumah kecil (yang tidak berpintu).

139. T. Ari *imah* heurinna ku T. *Rumah* sesaknya karena  
naon? apa?  
J. Ku poek. J. Karena gelap.

*Keterangan*

Kalau hari sudah gelap penghuni pada masuk rumah. Anak-anak tidak mau pindah tempat, diam saja. Terasa sangat menekan seolah-olah tidak ada ruangan sama sekali. Karena itu dikatakan orang bahwa yang menyesakkan di rumah adalah gelap.

140. T. *Imah* beusi panto duit? T. *Rumah* besi pintu uang?  
J. Tutut. J. Siput sawah.

*Keterangan*

Siput berkulit keras, karena itu disamakan dengan berbaju besi. Lubangnya bertutupan kulit keras juga, berbentuk bulat tipis seperti uang logam. Karena itu disamakan dengan berpintu uang.

141. T. *Imah* ngapung di awang- T. *Rumah* terbang di udara.  
awang.  
J. Kapal udara. J. Kapal udara.

*Keterangan*

Kapal udara disamakan dengan rumah yang dapat terbang di awang-awang.

142. T. Danganan *imah* nu tara T. Peralatan *rumah* yang tidak  
kasebut?  
J. Paseuk. J. Pasak.

*Keterangan*

Peralatan rumah mempunyai nama sendiri-sendiri dan selalu disebut. Walaupun demikian ada juga bagian rumah yang termasuk penting, tetapi tidak pernah disebut, yaitu pasak. Sedangkan *paku* misalnya biasa disebut.

143. T. *Imah* leutik loba nu ngan- T. *Rumah* kecil banyak pe-  
jang. ngunjungnyana.  
J. Kakus. J. Jamban, WC.

*Keterangan*

Bentuk bangunan tempat buang hajat biasanya kecil, dan diperuntukkan bagi umum. Karena tempatnya kecil dan bentuknya seperti rumah, maka disebut rumah kecil. Juga karena sifatnya umum dan setiap orang memerlukannya, apabila ada keperluan untuk menggunakannya dianggap bertamu. Itulah rumah kecil banyak pengunjungnya (menerima tamu).

144. T. *Imah* disuhun bisa maju. T. *Rumah* di atas kepala bisa  
maju.  
J. Kumang. J. Umang.

*Keterangan*

Ada binatang terutama hidupnya di pantai, tidak mempunyai tempat sendiri. Untuk tempat dia berlindung biasanya mengambil atau menggunakan bekas tubuh yang lain antara lain kerang. Tempat yang dia masuki itu ke mana saja dia bawa, seperti diusung, dan tempat itu juga merupakan rumah baginya.

145. T. Di luar mah gagah gan- T. Kalau di luar gagah per-  
dang, ngan di *imah* laip kasa kalau di *rumah* hina  
lintang. telentang.  
J. Wayang. J. Wayang.

### Keterangan

Kalau wayang akan dimainkan oleh dalang, maka dikeluarkan dari dalam kotak, kalau sudah main gagah, sakti, bisa terbang dan sebagainya. Tetapi apabila permainan telah berakhir, semuanya masuk kotak lagi (dianggap rumahnya), dia tidur bertumpuk lagi (terlentang).

146. T. Budak leutik tunggu T. Anak kecil menunggu *ru-*  
*imah?* *mah?*  
J. Tulak. J. Palang pintu.

### Keterangan

Pada setiap rumah ada pintu, dan biasanya dilengkapi dengan palang pintu atau kunci. Palang pintu dipakai unuk menjaga pintu, supaya pencuri tidak bisa masuk. Karena bentuknya kecil, maka dikatakan anak kecil menjaga/menunggu rumah.

147. T. *Jurig* lain, *setan* lain, T. *Hantu* bukan, *setan* bukan,  
barangdahar langgudan. kalau makan merangkak-  
rangkak.  
J. Sugu. J. Ketam.

### Keterangan

Ketam dipergunakan untuk melicinkan atau menghaluskan kayu. Bentuknya persegi panjang, di tengah berlubang. Menggunakannya: perutnya dilekatkan pada kayu kemudian digosokkan. Dengan demikian serabut kayu terambil, dan cara demikian dianggap makan merangkak-rangkak. Menurut anggapan orang *hantu* atau *setan* selalu datang dengan merangkak-rangkak dan berjingkat-jingkat. *Ketam* bukanlah hantu, bukan pula setan. Karena itu dikatakan hantu bukan setan bukan, kalau makan merangkak-rangkak.

148. T. Oray leutik mapay *ju-* T. Ular kecil menyusur *jurang.*  
*rang.*  
J. Hileud. J. Ulat.

### Keterangan

Ulat biasanya makan daun tumbuh-tumbuhan. Daun tumbuh-tumbuhan biasanya berada di atas tanah. Antara daun-daunan dengan tanah dianggap jurang, dan apabila terpeleset berbahaya bagi si ulat itu. Bentuk ulat lebih kecil dari ular, tetapi gerakan jalannya hampir sama dengan ular. Itulah sebabnya dikatakan ular kecil menyusur jurang.

149. T. Di handap tip, di luhur tip, di tengah *juragan* O.      T. Di bawah tip, di atas tip, di tengah *tuan* O.

J. Gorengan Oncom.

J. Gorengan oncom.

### Keterangan

Oncom diiris tipis-tipis, kemudian dikeringkan; dimasukkan ke dalam adonan tepung kemudian digoreng, jadilah goreng oncom. Yang dimaksud dengan *tip* pada kalimat di atas tiada lain adalah *tipung*. Karena goreng oncom diselimuti tepung, maka dikatakan di atas tepung, di bawah tepung dan di tengah oncom, disebut "tuan O"- karena terdiri dari dua Vokal O.

150. T. *Jukut* naon anu eraan?      T. *Rumput* apa yang pemalu?

J. Jukut riut.

J. Sikejut/puteri malu.

### Keterangan

Sikejut atau puteri malu adalah semacam rumput yang apabila disentuh maka daunnya mengkerut. Karena itu dikatakan pemalu.

151. T. Budak leutik make *jubah'*      T. Anak kecil memakai *jubah'*

J. Siraru.

J. Laron

### Keterangan

Laron termasuk binatang ganjil. Perbandingan antara sayap dengan tubuhnya tidak seimbang. Badan kecil sedangkan sayapnya panjang dan besar menutupi tubuhnya, seperti jubah (toga). Karena itu dikatakan anak kecil memakai jubah.

152. T. Di *jinjing* teu dibawa.      T. Di *jinjing* tidak dibawa.  
       J. Panto.                                J. Pintu.

*Keterangan*

Kalau kita akan masuk rumah atau tempat apa saja yang berpintu, maka sebelum membuka kita memegang daun pintu; setelah masuk, kita tutupkan lagi pintu itu, juga dengan memegang daun pintu. Kita hanya memegang tapi tidak membawanya, karena melekat pada pintu. Jadi walaupun dipegang (seperti *dijinjing*) tetapi jelas tidak dibawa.

153. T. Teu *dijingjing*, teu dibawa    T. Tidak *dijinjing*, tidak dibawa.  
       J. Jjingingan.                        J. Jinjingan.

*Keterangan*

Ada nama alat untuk membawa belanjaan ke pasar yang diberi nama *jinjingan*. Jadi karena sudah namanya begitu walau *dijingjing* tetap tidak dibawa.

154. T. Ari ningali sipat *jelema*    T. Kalau melihat sipat *orang*  
       tina naonna?                        dari apanya?  
       J. Tina halisna.                    J. Dari alisnya.

*Keterangan*

*Sipat* yang dimaksud pada kalimat di atas bukanlah sifat dalam arti kata karakter atau watak, tetapi *sipat* dalam arti hiasan. Terutama bagi wanita yang berhias, *sipat* biasa digunakan pada alis, karena itu kalau hendak melihat apakah memakai *sipat* atau tidak tentu dilihat pada alisnya.

155. T. Dipake *jejeritan*, teu di-    T. Dipakai *menjerit-jerit*, tidak  
       pake cicing.                        dipakai diam.  
       J. Sapu nyere.                        J. Sapu lidi.

*Keterangan*

Sapu banyak macamnya dan banyak pula namanya tergantung



pada bahan yang digunakan. Ada satu macam sapu yang unik kalau dipakai. Karena gerakan sapu yang digerakkan dengan tanah atau pasir timbullah bunyi yang agak nyaring. Sapu yang demikian adalah sapu yang dibuat dari lidi. Itulah yang dimaksud dengan dipakai menjerit-jerit, tidak dipakai diam.

156. T. *Jaram* naon anu sok T. *Baksil* apa yang suka me-  
ngeureut *daging*. ngerat *daging*.

J. Jarami.

J. Jerami.

#### *Keterangan*

*Jaram* berarti kuman atau baksil; biasanya tidak ada *jaram* yang langsung bisa melukai daging tubuh manusia. Ada benda ang namanya atau bunyinya hampir sama dan apabila diinjak bisa melukai, yaitu *jarami* (batang padi yang telah diambil padinya).

157. T. But bat *jalan* ka cai, T. Banyak *jalan* ke kali (su-  
teu akaran teu daunan. ngai) tidak berakar tidak  
berdaun.

J. Batu.

J. Batu.

#### *Keterangan*

Banyak *jalan* untuk pergi ke sungai biasanya belum beraspal, alas atau dasarnya dibuat dari batu. Batu termasuk benda mati maka dengan sendirinya tidak akan berakar dan tidak akan berdaun.

158. T. Di tengah-tengah *jalan* T. Di tengah-tengah *jalan* ada  
aya naon? apa?

J. Huruf 1.

J. Hurup 1.

#### *Keterangan*

yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah *jalan* dalam arti yang nyata tempat orang berjalan atau arti material. Tetapi pada tulisan kata *jalan*. Karena itu tepat ditengah kata *jalan* memang hanya ada huruf 1.

159. T. Naon sababna *kuntul* su- T. Mengapa *kuntul* kakinya  
kuna jengke sabeulah? berjingkat sebelah?

J. Lamun duanana labuh. J. Kalau kedua-duanya jatuh.

#### Keterangan

Burung *kuntul* mengintip mangsanya, dengan kaki sebelah diangkat. Memang tidak dapat kedua kakinya diangkat, sebab kala kedua-duanya diangkat tentu akan jatuh.

160. T. Sirah butak loba *kutu* T. Kepala botak banyak *kutu*?

J. Onde-onde. J. Onde-onde.

#### Keterangan

Onde-onde (kue) yang dibuat dari tepung bentuknya bulat dan tidak berbulu, ini disamakan dengan kepala botak. Sedangkan wijen yang melekat pada onde-onde itu disamakan dengan *kutu*.

161. T. Kaharti mana *Qur'an* T. Dipahami mana *Qur'an*  
jeung *Kitab*? dengan *Kitab*.

J. Kahar *ti* jalan. J. Dokar *dari* jalan.

#### Keterangan

Teka-teki di atas bukanlah menanyakan mana yang lebih baik atau lebih dipahami *Qur'an* atau kitab, tetapi penekanannya pada kata kahar (dokar). *Kahar ti mana* (dokar dari mana), karena mengucapkannya cepat. beda antara kata *kahar* (dokar) dengan *ti* (dari) tidak terdengar lagi. Maka dengan sendirinya *kahar* dari jalan atau di jalan.

162. T. *Kulit* naon nu bisa mo- T. *Kulit* apa yang bisa meng-  
ekan saalam dunya? gelapkan seluruh alam se-  
mesta?

J. Kulit mata. J. Kulit mata.

#### Keterangan

Terbayang bahwa dunia ini sangat luas, dan tidak mungkin bisa

ditutupi oleh sehelai kulit apa pun. Tetapi sebenarnya dunia terang ini hanyalah bagi mereka yang bisa melihat. Sedangkan bagi yang buta selamanya alam ini gelap. Kulit yang dimaksud adalah kulit mata; sebab karena kulit mata ditutup, atau dengan perkataan lain, mata dipejamkan, maka gelaplah seluruh alam semesta ini.

163. T. Dipesek *kulit* manggih T. *Dikupas kulit* bertemu *tulang*, dipesek *tulang* manggih *daging*, dipesek *daging* manggih *cai*. T. *Dikupas kulit* bertemu *tulang*, di kupas *tulang* bertemu *daging*, di kupas *daging* bertemu *air*.

J. Kalapa.

J. Kelapa

#### Keterangan

Mengapa kelapa : mula-mula dikupas kulit atau sabutnya, sesudah itu akan di temui tempurung (atau tulang),nya, lalu kalau tempurung dikupas kita akan menemui daging kelapa, lantas kalau daging ini dibelah maka kita mendapati air kelapa itu.

164. T. Kula *kuli* maan kopi T. Bekerja sebagai *kuli* mem- di bawa ku lima-an, bu- bawa kopi, dibawa ber- ruhna Rp. 10,-. Sabara- lima, upahnya Rp. 10,-. ha saurangna? Berapa upahnya seorang?

J. Rp, 5,-.

J. Rp, 5.-

#### Keterangan

Kula-kuli dapat berarti *bekerja sebagai kuli*, dapat pula *aku berkuli*. *Dibawa ku lima-an* berarti *dibawa berlima*. Tapi di sini terdapat permainan kata : *dibawa kuli Maan* = *dibawa kuli bernama Maan*. Jadi maksudnya : Aku berkuli membawa kopi, dibawa oleh kuli Maan. (Jadi berdua!). Upah Rp. 10,-. Maka masing-masing mendapat Rp. 5,-.

165. T. *Kuli* ku lima-an tapakna T. *Kuli* berlima, bekasnya di- dibawa ngomong. bawa bicara.

J. Nulis.

J. Menulis.

### Keterangan

Menulis dilakukan oleh tangan dengan kelima jarinya. Karena dikerjakan oleh jari-jari yang lima itu maka dikatakan kuli berlima, Sedangkan hasilnya bisa dibaca, dan ini yang dimaksudkan *dibawa bicara*.

166. T. *Kuda* hiji ditumpakan ku lima an ngacak lapang hiji. T. *Kuda* satu dinaiki berlima menjelajah sebuah lapang an.

J. Nyambel.

J. Menyambal

### Keterangan

Kuda yang dimaksud di sini adlah anak lumpang. sedangkan orang yang menakinya adalah jari-jari yang memegang anak lumpang itu yaitu lima, dan lapang yang dimaksudkan adalah lumpang. Anak lumpang yang dipegang jari-jari serta menjelajag kumpang untuk menggiling cabai itu adalah peristiwa membuat sambal.

167. T. Kunaon *kuda* leumpang-na tungkul ? T. Mengapa *kuda* berjalan tunduk?

J. Sabab teu dicalana.

J. Sebab tidak bercelana.

### Keterangan

Kuda diasosiasikan dengan manusia. Manusia umumnya berce-lana, Untuk menutupi kemaluan. Karena kemaluan kuda itu tidak ditutupi maka ada rasa malu, dan karena malu maka jalannya tunduk.

T. Ari nangkub eusian, ari nangkarak *kosong*. T. Kalau telungkup berisi, kalau telentang *kosong*.

J. Kopeah.

J. Kopiah.

### Keterangan

Kopiah kalau ditaruh telungkup terlihat ada tutupnya, atau tertutup, jadi seolah-olah berisi. Sedangkan kalau ditaruh telen-

sebagai bunganya. Karena lentera tertutup asap api yang hitam makin lama makin menebal di atas, karena disebut berbuah hitam. Lentera dipakai juga untuk membantu penerangan jalan, karena itu pula sering disimpan di luar rumah.

172. T. *Kayu* naon anu sok aya T. *Kayu* apa yang ada api-  
seuneuan? nya?

J. Kayu api.

J. Kayu api (korek api).

#### Keterangan

Kayu dalam pertanyaan di atas bukan bahasa Sunda, karena dalam bahasa sunda *kai* kayu). Kayu murni tidak ada yang berapi. Yang ada hanyalah nama kayu yang sudah diolah dan diberi nama *kayu api* (korek api).

173. T. Lamun dina *kapal* aya T. Kalau pada *kapal* ada di  
ditukang, lamun dina belakang, kalau pada *lampu*  
*lampu* aya di hareup, ada dimuka.  
lamun dina *kelas* aya di kalau pada *kelas* ada di-  
tengah? tengah?

J. Huruf l.

J. Huruf l.

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukan apa yang ada pada benda-benda itu, tetapi pada tulisan/ejaan kata-kata itu. Masing-masing kata terdiri dari lima buah huruf, pada kata *kapal* huruf l berada pada akhir kata, pada kata *lampu* huruf l berada pada awal kata, sedangkan pada kata *kelas* berada di tengah kata.

174. T. Tangkal *kai*, buah beusi. T. Pohon *kayu*, buah besi.

J. Pacul.

J. Cangkul.

#### Keterangan

Gagang pacul/cangkul dibuat dari kayu, dan kai disamakan dengan pohon. Sedangkan cangkulnya disamakan dengan buahnya. Karena cangkul terbuat dari besi, maka disebut buah besi.

tang tutup tadi jadi alas; dalamnya kosong. Kopiah ditaruh te-  
lungkup dapat pula diartikan *dipakai*, jadi berisi dan isinya ialah  
kepala sipemakai.

169. T. Dibungkus sanes *kiriman*, T. Dibungkus bukan *kiriman*,  
dipelak sanes *pepelakan*. ditanam bukan *tanam-ta-  
naman*.

J. Anu maot.

J. Yang mati.

#### Keterangan

Orang yang meninggal dunia sebelum diantarkan ke pekuburan,  
biasa diurus terlebih dahulu, antara lain dibungkus dengan kain  
kafan. Tentu walaupun dibungkus bukan kiriman. Kemudian  
diantarkan ke kuburan untuk dikubur/ditanam. Ini diasosiasikan  
dengan menanam pohon. Tetapi walaupun ditanam dia bukan-  
lah tanam-tanaman.

170. T. Hiji *kerep*, dua *carang*, T. Satu *kerap*, dua *jarang*,  
tilu *langka*. tiga *langka*.

J. Nu ngajuru.

J. Yang melahirkan.

#### Keterangan

Kebanyakan ibu melahirkan bayi satu (seorang), karena itu di-  
katakan kerap (sering). Sedangkan yang melahirkan dua bayi  
dapat dikata jarang. Apalagi yang melahirkan tiga lebih jarang.  
Karena itu dikatakan langka atau lebih jarang.

171. T. *Kembang* beureum, *buah* T. *Bunga* merah, *buah* hitam,  
hideung, sok digantung- sering digantung di luar  
keun di luar imah. rumah.

J. Lantera.

J. Lentera.

#### Keterangan

Lentera bentuknya unik, dikelilingi kaca dan ditutupi dengan  
seng, dan hanya sedikit diberi lubang udara. Karena itu apabila  
lentera itu dinyalakan, api yang kemerah-merahan itu dianggap

175. T. *Kai* dengklak, kai deng- T. *Kayu* bengkak-bengkok, di-  
kluk digusur ku munding tarik oleh kerbau sepasang.  
sarakit.

J. Wuluku.

J. Luku.

#### *Keterangan*

Luku dibuat dari kayu, dibentuk sedemikian rupa sehingga terlihat bengkak-bengkok. Biasanya luku ditarik oleh sepasang kerbau bila dipergunakan menggarap tanah.

176. T. Budak leutik *dikacamata*. T. Anak kecil memakai *ka-*  
*camata*.

J. Papatong.

J. Capung.

178.

#### *Keterangan*

Mata capung menyembung ke luar, dan lensanya besar. Kalau diperhatikan dengan seksama seperti memakai kacamata. Karena capung badannya kecil, sedang matanya seperti kacamata, maka disamakan dengan anak kecil memakai kacamata.

177. T. *Kai* naon anu rupa mi- T. *Kayu* apa yang warna mi-  
nyakna hejo tapi disebut nyaknya hijau tapi disebut  
bodas? putih?

J. Kayu putih.

J. Kayu putih.

#### *Keterangan*

Nama biasanya sesuai pula dengan rupa. Walaupun rupa kayu putih hijau tetap disebut kayu putih. Dalam bahasa Sunda tidak ada nama lain selain daripada *kayu putih*, karena sudah merupakan nama benda.

178. T. Diabuskeun, tapi geus T. Dimasukkan, tetapi (walau-  
abus di *luar* keneh? pun) telah masuk masih  
di *luar* (juga).

J. Kancing.

J. Buah baju.

### Keterangan

Mengancingkan buah baju adalah memasukkan buah baju itu ke dalam lubang kancing. Buah baju itu pada umumnya berada di sebelah luar kain baju. Oleh sebab itu dikatakan (walaupun telah) dimasukkan, tetapi masih di luar (juga).

179. T. *Luis* teu mandi, *buncir* T. *Licin* tidak mandi, *buncit*  
teu dahar. tidak makan.

J. Endog.

J. Telor.

### Keterangan

Telur, baik telur ayam maupun telur itik, kulitnya bersih dan licin, bukan karena dicuci. Bentuknya pada umumnya bulat lonjong, terlihat seperti perut yang buncit. Oleh karena itu dikatakan licin (bersih) tak mandi, buncit tak makan.

180. T. Nu *diluhur* ungkug-ung- T. Yang di *atas* mengangguk-  
kugan, nu di *handap* ngangguk yang di *bawah*  
peupeureudeuyan. mengedip-ngedipkan mata.

J. Tukang ragaji.

J. Tukang gergaji.

### Keterangan

Orang yang menggergaji kayu-kayu besar mempergunakan gergaji yang besar dan panjang. Biasanya kayu yang akan digergaji itu ditempatkan di atas galur berkaki, Yang di atas mendorong dan mengangkat gergaji, karena itu gerakannya mengangguk-ngangguk. Sedangkan yang di bawah selain harus menarik dan mendorong gergaji, juga harus memicing-micingkan mata, supaya matanya tidak kena abu penggergajian. — serbuk gergaji.

181. T. Nu ti *luhur* entod-entod- T. Yang di *atas* maju-mundur,  
an, nu ti *handap* me- yang di bawah gembung.  
lendung.

J. Ngompa.

J. Memompa.

### Keterangan

Yang di atas maksudnya pompa, Yang di bawah adalah ban



(sepeda atau mobil). Orang yang memompa ban membuat gerakan maju-mundur atau ke atas ke bawah untuk menekan anak pompa dan dengan demikian ban yang dipompa itu menjadi gembung.

182. T. Disebut sakali *luhur*, disebut dua kali handap. T. Disebut sekali *tinggi*, disebut dua kali rendah.  
J. Langit jeung langit-langit. J. Langit dan langit-langit.

#### Keterangan

Yang disebut langit, jauh dari kita dan tinggi sekali, dan yang disebut *langit-langit* dekat kepada kita dan rendah. Oleh karena itu dikatakan orang: disebut sekali tinggi, disebut dua kali rendah.

183. T. Anu *liangna* leutik diserotan, anu *liangna* gede didedetan. T. Yang *lubangnya* kecil disap, yang *lubangnya* besar ditutupi.  
J. Padudan. J. Pipa.

#### Keterangan

Pipa berhulu besar dan berbatang kecil. Hulunya berlubang besar, sedangkan batangnya berlubang kecil. Lubang besar gunanya untuk menaruh tembakau yang akan dibakar. Karena itu dikatakan lubang besar ditutupi atau disumbat. Lubang kecil adalah jalan asap tembakau, apabila diisap.

184. T. Ditambahan ngurangan *liangna*, dicokot ngaloban. T. Ditambah mengurangi *lubangnya*, diambil menjadi banyak.  
J. Rongrang. J. Lubang pelupuh.

#### Keterangan

Lubang atau rongga pada pelupuh, kalau ditambah pelupuh maka akan menjadi padat, karena itu lubangnyanya akan berkurang. Tetapi apabila pelupuh itu diambil maka lubang akan menjadi banyak, karena renggang atau menjadi jarang.

185. T. Disebut sakali aya di *leuweung*, disebut dua kali aya di imah.  
 J. Kaso, kaso-kaso.
- T. Disebut sekali ada di *hutan*, disebut dua kali ada di rumah.  
 J. Kasau, kasau-kasau.

#### Keterangan

Pohon kasau biasa tumbuh di hutan. Sedangkan kasau-kasau adalah bagian rumah yang menyangga genting. Karena itulah maka dikatakan: disebut sekali ada di hutan, disebut dua kali ada di rumah.

186. T. Keur *leutik* ngeunah di-dahar, geus gede dipake alat-alat, paranti nyieun imah.  
 J. Iwung.
- T. Selagi *kecil* sedap dimakan, sesudah besar dipakai alat-alat buat membuat rumah.  
 J. Rebung.

#### Keterangan

Bambu yang masih muda sekali bernama rebung. Rebung bisa dimasak menjadi makanan. Bila sudah besar kecuali nama berubah jadi bambu, juga fungsinya berubah yaitu sebagai bahan bangunan, misalnya rumah.

187. T. Keur *leutik* diturban, geus *gede* dikeureutan, geus *garing* diduruk.  
 J. Daun bako.
- T. Waktu *kecil* ditutupi, sudah *besar* diiris, sudah *kering* dibakar.  
 J. Daun tembakau.

#### Keterangan

Bibit tembakau disemaikan terlebih dahulu. Waktu dipindahkan dari persemaian ke kebun memang masih kecil, karena itu waktu ditanam ditutupi dengan pelepah pohon pisang. Sesudah tembakau besar, diambil daunnya kemudian diiris dan hasil irisan itu dijemur. Setelah kering bisa dijadikan beraneka macam rokok; dan kalau dirokok dengan sendirinya harus dibakar.

188. T. Aya *leungeun* teu ra- T. Ada *tangan* tak berjari ada  
moan, aya *beuheung* teu *leher* tak berkepala.  
sirahan.  
J. Baju. J. Baju.

*Keterangan*

Kalau kita perhatikan baju terutama yang bertangan panjang, maka terlihat ada tangan tetapi tidak ada jarinya, ada leher tetapi tidak ada kepalanya. Itulah yang dimaksud dengan: Ada tangan tak berjari, ada leher tak berkepala.

189. T. Anu ngagandong cicing, T. Yang menggendong diam,  
anu digandong *leumpang*. yang digendong *berjalan*.  
J. Kuda lumping. J. Kuda lumping.

*Keterangan*

Ada semacam permainan atau kesenian yang disebut kuda lumping. Bukan kuda betul-betul tetapi kuda-kudaan yang dibuat dari anyaman bambu, bentuknya pipih, dan hanya mempunyai kepala, badan dan ekor. Kalau ditunggangi maka yang menginjak tanah adalah kaki orang yang menungganginya. Maka dengan sendirinya yang bisa berjalan adalah yang menungganginya. Dalam kehidupan sehari-hari, kalau ada orang yang menggendong sesuatu, maka yang digendong justru diam sedangkan yang menggendongnya berjalan. Namun lain halnya dengan kuda lumping. Yang menungganginya berjalan sedang yang ditunggangi justru diam. Itulah sebabnya dikatakan, "Yang menggendong diam, yang digendong berjalan."

190. T. *Leumpang* milu leum- T. *Jalan* ikut jalan, *diam* ikut  
pang, *cicing* milu cicing, diam, *lari* ikut lari.  
*lumpat* milu lumpat.  
J. Kalangkang. J. Bayang-bayang.

### Keterangan

Gerakan bayang-bayang orang sesuai dengan gerakan orangnya. Ke mana orang itu pergi ke situ pula bayang-bayang mengikuti. Kalau orang berjalan, bayang-bayang ikut berjalan, kalau diam bayang-bayang ikut diam, kalau lari, bayang-bayang pun turut pula lari.

191. T. Diasupkeun *lempeng*, di- T. Dimasukkan *lurus*, dikeluar-  
kaluarkeun *bingkeng*. kan *bengkok*.  
J. Nu ngorong. J. Yang mengupil.

### Keterangan

Mengupil atau mengambil kerak ingus dari dalam hidung biasanya memakai telunjuk. Waktu telunjuk dimasukkan ke lubang hidung lurus, tetapi setelah ada di dalam hidung, telunjuk membengkok untuk mengait upil yang ada di dalam. Karena itu dikatakan, "dimasukkan lurus, dikeluarkan bengkok."

192. T. *Lembur* naon nu ngaran- T. *Kampung* apa yang nama-  
na ku sato anu keur nya binatang yang sedang  
gering payah? sakit parah?  
J. Singaparna. J. Singaparna.

### Keterangan

Parna dalam Bahasa Sunda berarti payah atau repot. Singa adalah nama binatang, parna, sakit parah. Singaparna berarti singa yang sedang sakit parah.

193. T. Lamun tibalik lemah ka- T. Kalau terbalik tanah, pada  
na naon nyekel? apa berpegang?  
J. Kana doran. J. Pada tangkai pacul.

### Keterangan

Terbalik tanah di sini bukan karena gempa ataupun longsor, te-

tapi karena dipacul. Waktu orang memacul atau membalikkan tanah, tangannya memegang gagang atau tangkai pacul. Itulah sebabnya ditanyakan, "Kalau terbalik tanah, pada apa (kita) berpegang?"

194. T. Jerona alah batan *laut*, T. Dalamnya lebih dari *laut*,  
dikodok moal kakodok, diraba tidak teraba, kalau  
lamun kakeunaan *panya-* terkena *penyakit* sulit dio-  
*kit* hese diubaran. bati.  
J. Hate. J. Hati.

#### Keterangan

Hati manusia memang susah diduga seperti kata peribahasa dalam laut dapat diduga, hati orang siapa tahu. Sulit meraba isi hati seseorang. Kalau tersinggung, akibatnya sakit hati; dan kalau sudah demikian, sulit diobati.

195. T. Di luhur *lam*, di handap T. Di atas *lam*, di bawah  
*lam* di tengah-tengah *kap*. *lam*, di tengah-tengah *kap*.  
J. Kasur. J. Kasur.

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan lam pada pertanyaan di atas bukanlah lam huruf kedelapanbelas dari alfabet Arab. Tetapi *lam* adalah suku kata pertama kata *lamak* (kain). Juga *kap* bukan pula salah satu huruf dari alfabet Arab, tapi singkatan dari *kapuk*. Maka yang dimaksud dengan di atas kain, di bawah kain, di tengah-tengah kapuk, adalah *kasur* sebab kasur adalah kain yang diisi kapuk.

196. T. *Lauk* naon anu pangpan- T. *Ikan* apa yang terpanjang?  
jangna?  
J. Sepat Siem. J. Sepat siam.

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan ikan yang terpanjang di sini bukanlah da-

lam arti yang sebenarnya. Ada jenis ikan yang diberi nama *sepat siam*. *Siam* adalah nama daerah yang luas dan jauh dari kita (dari daerah Sunda), oleh karena itu dikatakan *sepat siam* merupakan ikan yang terpanjang.

197. T. *Lagu* naon anu ngeunah? T. *Nyanyian* apa yang enak?  
J. *Lagu* nganjuk. J. Waktu mengutang.

#### Keterangan

*Lagu* dalam bahasa Sunda berarti nyanyi. Tetapi yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukan *lagu* dalam arti nyanyian. *Lagu* mempunyai arti lain yaitu *waktu* atau *ketika*. Jadi yang paling enak adalah waktu mengutang. Dan berat waktu membayar utang.

198. T. Toktar *mangandeu*h, tali- T. Toktar *benalu*, taliung tali  
ung tali eunteung. cermin.  
J. Tai kotok dina gantar ka J. Tahi ayam pada galah ke hi-  
landeuh diriung ku adi beu- lir dikerumuni ipar.  
teung.

#### Keterangan

*Toktar* adalah singkatan dari kata-kata *tahi kotok* (tai ayam) dan *gantar* (galah); *mangandeu*h (*benalu*) hanya diambil suku kata terakhir saja; *deuh* jadi *landeu*h (hilir) tempat yang rendah. Begitu juga kata *taliung* hanya diambil suku kata terakhirnya saja, *ung* jadi riung (kerumun); *tali* hanya diambil terakhir *i* untuk kata adi (adik) dan sama halnya dengan kata eunteung (cermin) hanya diambil suku kata terakhir *teung* untuk beuteung (perut), lalu digabung jadi *adi beuteung* yang berarti ipar. Gabungan keseluruhan adalah: Tai kotok dina gantar deuh, diriung ku adi beuteung. Tahi ayam pada galah duh, dikerumuni oleh ipar.

199. T. *Manuk* naon anu tara T. *Burung* apa yang tidak ber-  
ngendog. telur.  
J. Manuk jaluna. J. Burung jantan.

*Keterangan*

Burung banyak macamnya, dan setiap macam berkembang biak dengan bertelur. Tentu terlupa bahwa jenis kelamin burung ada dua, jantan dan betina. Dan burung yang tidak pernah bertelur tentulah burung jantan, karena setiap burung betina dapat bertelur.

200. T. *Manuk* naon anu sukuna, T. *Burung* apa yang kakinya,  
huluna jeung awakna aya kepalanya dan badannya a-  
dina leungeun? da dalam tangan?  
J. Manuk dikeupeul. J. Burung yang dipegang.

*Keterangan*

Yang dimaksud bukanlah burung yang kakinya, kepalanya, dan badannya ada dalam tangan, tetapi burung yang lengkap atau utuh yang kebetulan berada dalam tangan. Burung yang demikian adalah burung yang (sedang) dipegang.

201. T. *Manuk* naon anu make T. *Burung* apa yang memakai  
ngaran bin. nama bin.  
J. Bincarung. J. Kepodang.

*Keterangan*

Nama lengkap biasanya memakai *bin*, yang berarti ayah. Misalnya si A bin B. Tetapi yang dimaksud dalam pertanyaan di atas tinggal meneruskan saja; dan nama burung (dalam bahasa Sunda) yang mulai dengan *bin* adalah bincarung (kepodang).

202. T. Lamun urang nganteur- T. Kalau kita mengantarkan  
keun nu *maot* kudu sadia yang *mati* harus sedia apa?  
naon?  
J. Luwangan. J. Kuburan.

### *Keterangan*

Yang mati biasanya dikubur. Karena itu apabila ada yang mati terlebih dahulu harus disediakan kuburannya di pekuburan, dan kalau sudah sedia barulah yang mati itu diusung dan diantarkan ke pekuburan.

203. T. *Dag-dig-dug* disadana, sa- T. *Dag-dig-dug* bunyinya, sela-  
lilana cicing tunggu *ma-* manya diam menunggui  
*sigit*. mesjid.  
J. Bedug. J. Tabuh.

### *Keterangan*

Tabuh biasanya ada di mesjid atau langgar. Tabuh tidak dipindah-pindah, dan dipukul sesuai dengan waktu, dan juga bunyinya *dag-dig-dug*.

204. T. *Bentela-bentelu matana* T. *Bulat-bulat bermata* tiga?  
tilu?  
J. Kalapa. J. Kelapa.

### *Keterangan*

Tempurung kelapa berbentuk bulat. Pada moncong tempurung kelapa itu ada lubang tiga buah. Lubang itulah yang dianggap matanya. Dan karena bentuknya bulat maka tempurung itu disebut "bulat-bulat bermata tiga."

205. T. *Maung tutul* megat jalan T. *Macan tutul* mencegat ja-  
nu ngaliwat. lan (orang) yang lewat.  
J. Tulak panto. J. Palang pintu.

### *Keterangan*

Untuk menjaga keamanan (di desa pada umumnya) maka setiap pintu dilengkapi dengan palang pintu. Palang pintu tersebut kebanyakan dibuat dari kayu keras terutama ruyung. Karena warna-



nya hitam dan tugasnya menghalangi orang yang akan lewat (lebih-lebih pencuri), maka palang pintu itu disamakan dengan *macan tutul*.

206. T. Budak leutik ngalawan T. Anak kecil melawan *bangsawan*.  
menak  
J. Reungit. J. Nyamuk.

#### *Keterangan*

Bangsawan mempunyai wibawa besar dan disegani orang kebanyakan. Nyamuk menggigit setiap orang kalau ketemu tidak pilih bulu apakah orang itu bangsawan atau orang kebanyakan. Nyamuk disamakan dengan anak kecil yang suka merengek-rengkek. Karena nyamuk berani menggigit bangsawan, maka dikatakan, "anak kecil melawan bangsawan."

207. T. *Minyak* naon anu nuduh- T. *Minyak* apa yang menunjuk-  
keun jalan? kan jalan.  
J. Jalantah. J. Minyak bekas menggoreng.

#### *Keterangan*

Tah sebagai kata ganti penunjuk dalam bahasa Sunda biasanya diletakkan di muka kata yang ditunjuk. Misalnya *tah bawa* (ini bawa). Bila digabung dengan kata *jalan*, (letaknya tidak pada awal kata tetapi pada akhir kata), maka akan berbunyi *jalantah*. Kata *jalantah* berarti minyak bekas menggoreng, tetapi *jalan tah* berarti "jalan ini."

208. T. Lamun *mobil* rek meng- T. Kalau *mobil* mau mem-  
kol ka katuhu *ban* mana belok ke kanan *ban* mana  
anu teu napak? yang tidak menapak jalan?  
J. Ban serep. J. Ban serep.

#### *Keterangan*

Pada umumnya mobil merek apa saja, model bagaimana saja dan

membelok ke mana saja, ban mobil itu mesti kena atau menginjak jalan. Kadang-kadang kita lupa akan ban serep atau ban cadangan. Dan ban inilah yang ditanyakan. Kita tahu bahwa biarpun mobil membelok ke kanan atau ke mana saja, ban serep itu tidak kena/menyentuh jalan.

209. T. *Monyet* jeung *duit* jadi T. *Kera* dengan *uang* menja-  
hiji tempat, tempat naon? di sebuah tempat, tempat  
apa?  
J. Kerawang. J. Kerawang.

#### *Keterangan*

Yang dimaksud di sini bukan arti sebenarnya dalam bahasa Sunda tetapi terjemahan dalam bahasa Indonesia. *Monyet* berarti *kera*, dan *duit* berarti wang (uang). Apabila disatukan maka terbentuklah kata *Kerawang*, yaitu nama sebuah kota dan kabupaten di Jawa Barat.

210. T. *Anu moro* lima-an, anu T. Yang *berburu* berlima, yang  
maehan duaan. membunuh berdua.  
J. Nyaliksik. J. Mencari kutu.

#### *Keterangan*

Kalau wanita mencari kutu, kelima jari setiap tangan bergerak menyusuri kepala. Inilah yang disebut berburu berlima. Tetapi apabila sudah dapat kutu maka yang membunuhnya tidak seluruh jari, hanya ibu jari tangan kiri dengan ibu jari tangan kanan, dan inilah yang disebut yang membunuh berdua.

211. T. *Munding* cicing tambang- T. *Kerbau* diam talinya ber-  
na leumpang. jalan.  
J. Waluh. J. Labu.

#### *Keterangan*

Bila labu berbuah, buahnya berada di atas tanah, sedangkan ba-

tang dan rantingnya menjalar ke mana-mana. Buah labu diibaratkan kerbau, sedangkan batang dan ranting diibaratkan tali pengikatnya.

212. T. Naon sababna *munding* teu beukieun *sangu*?  
J. Sabab lamun beukieun sangu, restoran pinuh ku *munding*.
- T. Mengapa *kerbau* tidak suka makan *nasi*?  
J. Sebab kalau suka nasi, restoran akan penuh oleh *kerbau*.

#### *Keterangan*

Nasi adalah makanan utama di Jawa Barat dan hanya manusia yang biasa makan di restoran. Kalau kerbau suka makan nasi, maka restoran akan penuh dengan kerbau. Tetapi karena mereka tidak berani menyaingi manusia, maka mereka tidak menyukai nasi.

213. T. Anu digawe naon lamun dititah dahar kalah ka *naek* ka luhur.  
J. Anu nyieun sumur.
- T. Yang mengerjakan apa kalau disuruh makan malah *naik* ke atas.  
J. Yang membuat sumur.

#### *Keterangan*

Orang yang sedang bekerja kalau disuruh makan biasanya mendekati atau turun kalau dia sedang memanjat. Tentu tidak semua pekerjaan yang bisa dilaksanakan di atas tanah atau di atas pohon, tetapi ada pekerjaan yang langka dan berada di dalam tanah yaitu yang sedang menggali sumur. Tentunya karena berada di bawah kalau hendak makan malah dia harus naik terlebih dahulu.

214. T. *Diuk nangtung*, nangtung ngagoler.  
J. Sirit anjing.
- T. *Duduk berdiri*, berdiri berbaring.  
J. Kemaluan anjing jantan.

### Keterangan

Kalau anjing duduk, seperti segi tiga siku-siku, karena dua kaki yang depan tidak dibengkokkan malah dipakai menahan badannya. Karena itu kemaluannya terlihat berdiri. Sedangkan apabila anjing itu berdiri, kemaluannya sejajar dengan badan, terlihat berbaring.

215. T. Anu ngalana teu *ngadahar*, anu meulina teu *ngadahar*, ari anu teu mais teu meuleum *ngadahar*. T. Yang mengambil tidak *memakan*, yang membeli tidak memakan, sedangkan yang tidak berbuat apa-apa malah memakannya.
- J. Anu ngarit. J. Tukang sabit rumput.

### Keterangan

Tukang sabit rumput walaupun dia yang menyabit atau mengambil, tetapi dia tidak memakannya karena rumput untuk makanan hewan, antara lain kuda. Yang membeli rumput juga tidak memakannya. Sedangkan kuda, dia tidak membeli, tidak mengambil tetapi memakannya.

216. T. Dibeulitkeun, diabuskeun dibetot bari *ngalageday*. T. Dibelitkan, dimasukkan, ditarik sambil *memiringkan badan*.
- J. Nu mangkek. J. Yang mengikat padi.

### Keterangan

Setelah padi ditunai, kemudian dijemur. Sebelum kering betul, tetapi gagangnya sudah kisut, maka talinya diganti dengan tali yang kuat, supaya ikatan itu tidak mudah putus kalau dibawa dijinjing. Mengikat padi yang demikian ini agak unik. Gagang dibereskan terlebih dahulu, kemudian agak ke ujung tali dipasang beberapa ikat. Ujung tali dimasukkan ke dalam sapu, dan setelah itu baru ditarik. Cara menariknya adalah sebagai berikut: kedua kaki diinjakkan pada gagang, tangan memegang tali kuat-kuat,

dan sambil memiringkan badan, tali ditarik kuat-kuat, dengan demikian eratlah ikatan padi itu.

217. T. Rupa jeung *ngaran* sa- T. Rupa dan *nama* sama.  
rua.  
J. Koneng. J. Kunyit.

*Keterangan*

Kunir atau *kunyit* dalam bahasa Sunda disebut *koneng*. Kunyit adalah tumbuhan yang umbinya berwarna kuning. Karena warnanya *koneng* (kuning) dan pohonnya juga namanya *koneng*, maka dikatakan, "rupa dan namanya sama."

218. T. Mangrebu-rebu sarua *ngaranna*, lamun dibilang nga leungit. T. Beribu-ribu sama *namanya*, kalau dihitung menghilang.  
J. Bentang. J. Bintang.

*Keterangan*

Ada kalanya malam bertabur bintang; beribu-ribu jumlahnya berkedip-kedip memenuhi angkasa raya. Kalau dicoba dihitung tidak dapat dihitung seluruhnya, dan sebelum selesai dihitung siang datang dan bersamaan dengan itu bintang tidak terlihat lagi. Itu sebabnya dikatakan kalau dihitung menghilang.

219. T. Pindah tempat pindah T. Pindah tempat ganti *nama ngaran*.  
J. Bulu. J. Bulu.

*Keterangan*

Pada tubuh kita ada bulu. Bulu itu beraneka ragam namanya, tergantung pada tempat yang ditumbuhinya. Kalau tumbuh di betis bulu betis, tumbuh di kepala namanya *buuk* (rambut).

220. T. Didengkak-dengkak, di-  
buligiran, diasupkeun  
*ngeunah*.

J. Dahar cau.

T. Dikuak-kuak, ditelanjangi,  
dimasukkan *enak*.

J. Makan pisang.

#### *Keterangan*

Buah pisang diselimuti kulit yang agak tebal. Kalau hendak dimakan harus dikuakkan (dikupas) dahulu. Mengupas disamakan dengan membuka pakaian. Kulit itu sobek jadi tiga atau empat helai terlihat seperti terbelah, dan kalau dimasukkan ke dalam mulut rasanya enak.

221. T. Daek *nginjeum* embung  
make daek make teu bisa  
*malingkeun*.

J. Pasaran.

T. Mau *pinjam* tidak mau me-  
makai mau pakai tidak mau  
mengembalikan.

J. Kurung batang.

#### *Keterangan*

Kurung batang adalah alat untuk mengusung orang yang mati ke kuburan. Yang meminjam kurung batang tentu yang hidup, dan yang hidup tidak mau memakai kurung batang. Kurung batang dipakai oleh yang mati, dan karena dia telah mati tentu setelah memakai kurung batang itu dia tidak dapat mengembalikannya.

222. T. Nu *ngising* cari naon?  
J. Caringogo.

T. Yang *berak* cari apa?  
J. Pada berjongkok.

#### *Keterangan*

Kata *cari* yang dimaksud di atas bukanlah *cari* dalam bahasa Indonesia. *Cari* adalah dua suku kata pertama dari kata *caringogo* (pada jongkok). Kata dasarnya cingogo (berjongkok), mendapat sisipan *ar*, yang berarti menunjukkan jamak. Maka kalau orang-orang berak pada berjongkok (*caringogo*).

223. T. Nganteur-nganteur anu T. Mengantar-ngantar yang *me-  
ngundeur*, ngadengekeun *metik sayur-sayuran*, sambil  
sora anu paeh. mendengarkan suara yang  
mati.
- J. Ngangon munding. J. Menggembala kerbau.

*Keterangan*

Kerbau di desa digembalakan. Si gembala mengikuti ke mana per-  
ginya yang digembala itu. Yang digembala memakan rerumputan  
yang sama halnya dengan memetik sayur-mayur. Yang meng-  
gembala mendengarkan suara "kelotok" (genta dibuat dari kayu)  
suara itu terdengar dari benda mati, jadi dikatakan sora nu paeh.

224. T. *Nini-nini* ragrag surak? T. *Nenek-nenek* jatuh berso-  
rak?
- J. Barangbang. J. Pelapah kelapa.

*Keterangan*

Pelapah kelapa yang sudah tua warnanya kemerah-merahan. Pe-  
lapah tua biasanya jatuh dengan sendirinya. Kalau jatuh biasanya  
menimbulkan bunyi yang berisik yang dapat disamakan dengan  
bersorak. Pelapah tua itu dalam kehidupan sehari-hari disamakan  
dengan nenek-nenek.

225. T. Memeh *nyaring* naon heu T. Sebelum *bangun* apa du-  
la? lu?
- J. Marud heula. J. Memarut dulu.

*Keterangan*

*Bangun dari tidur* dalam bahasa Sunda disebut *nyaring*. Tetapi  
dengan bunyi yang sama juga dapat berarti menyaring. Yang dimak-  
sud di sini bukanlah *nyaring* dalam pengertian *bangun tidur*,  
tetapi *nyaring* dalam arti *mengambil pati kelapa* (menyaring).  
Maka dengan sendirinya sebelum *menyaring* itu, haruslah mema-  
rut terlebih dahulu.

226. T. Kungkung pelengkung T. Dilengkungkan/cara mema-  
 megat *nyawa* nu ngaliwat sang sirib/jala) menjegal *nya-*  
 wa yang lewat.  
 J. Sirib. J. Jala/Jaring.

*Keterangan*

Sirib adalah jala yang persegi empat. Ujung yang satu dengan ujung yang lainnya secara bersilang dihubungkan oleh bambu kecil. Maka terjadilah lengkungan di tengah. Pada lengkungan itu terdapat tali yang diikatkan pada galah. Jala demikian dipakai di kali atau di kolam. Si penjala diam di pematang sambil memegang galah, sedangkan jalanya tenggelam di air. Apabila diperkirakan telah ada ikan, barulah diangkat. Proses demikian hanya menunggu ikan yang lewat. Ikan bernyawa, dan hanya kalau lewat pada jala itulah maka dia terjaring. Itulah sebabnya disebut menjegal *nyawa* yang lewat.

227. T. *Nyumput* di nu buni T. *Sembunyi* di tempat gelap  
 lima, *nyumput* di nu lima, *sembunyi* di tempat  
 caang tilu, nembongan terang tiga, yang menam-  
 dua pakkan diri dua.  
 J. Ngala papatong. J. Menangkap capung.

*Keterangan*

Jumlah jari sepuluh; lima pada tangan kiri dan lima lagi pada tangan kanan. Apabila akan menangkap capung tangan kiri bersembunyi di punggung, itulah yang lima sembunyi di tempat gelap. Tangan kanan dengan kelima jarinya menuju capung, tapi hanya dua yang akan dipakai menangkap, yaitu ibu jari dan telunjuk, sedangkan yang tiga lagi dilipatkan. Itulah yang nampak dua, yang tiga sembunyi di tempat terang.

228. T. *Oray* paeh ngaringkuk, T. *Ular* mati melingkar, tetapi  
 bisaeun udud. bisa merokok.  
 J. Obat nyamuk. J. Obat nyamuk.



### Keterangan

Obat nyamuk bentuknya seperti ular yang melingkar. Ujung yang di dalam disamakan dengan ekor dan ujung yang di luar disamakan dengan kepala. Ujung yang di luar biasanya yang lebih dahulu dibakar. Obat nyamuk yang dibakar itu tidak padam selama obat itu masih ada. Ujung yang dibakar itu diibaratkan merokok. Jadi walaupun mati dapat merokok.

229. T. Luar-leor lain *oray*, guak-  
guik lain anjing. T. Meliuk-liuk bukan *ular*, me-  
lolong - lolong bukan an-  
jing.  
J. Kereta api. J. Kereta api.

### Keterangan

Kereta api mempunyai jalan sendiri, dan jalannya itu tidak lurus, karena itu apabila kereta api jalan *meliuk-liuk* menuruti jalan. Juga suara kereta api melengking seperti suara anjing yang melolong. Itulah yang dimaksud dengan "meliuk-liuk bukan ular, melolong bukan anjing."

230. T. *Ombak* di luhur, *langit*  
di handap. T. *Gelombang* di atas, *langit*  
di bawah.  
J. Napi beras. J. Menampi beras.

### Keterangan

Menampi beras dengan niru, maksudnya untuk menghilangkan sekam. Karena itu beras diapungkan dan sekam akan terbang. Waktu beras sedang diapungkan itu bentuknya seperti gelombang, karena itu dikatakan gelombang di atas, sedangkan niru yang menadah di bawah dianggap sebagai langit.

231. T. Ngagulung lain *oray* di-  
teundeun dina sirah. T. Bergulung bukan *ular* di-  
simpan di kepala.  
J. Sobrah. J. Sanggul (cemara).

### Keterangan

Rambut wanita tidak selamanya lebat atau tebal. Tidak jarang yang tipis. Bila demikian sulit apabila akan bersanggul. Maka dipakai rambut tambahan (cemara). Rambut tambahan yang telah terikat itu diikat bersama rambut yang ada, kemudian dililit, digulung, dan terjadilah gelungan yang besar. Gelungan demikian memang bukan ular.

232. T. Anu awet dibawa *paeh*? T. Yang tahan dibawa *mati*?  
J. Ngaran. J. Nama.

### Keterangan

Orang yang meninggal dunia tidak membawa apa-apa, kecuali kain kafan dan amal perbuatannya. Tetapi ada hal yang tidak bisa dipisahkan antara benda dengan namanya sendiri, yaitu *nama*. Misalnya kalau si A meninggal, maka namanya akan terbawa dan nama itu akan tetap dikenang atau diingat oleh yang masih hidup.

233. T. Naon nu pantes dibawa T. Apa yang pantas dibawa  
*paeh*? *mati*?  
J. Ikan. J. Ikan.

### Keterangan

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah yang dibawa oleh yang meninggal dunia, tetapi yang dibawa oleh yang masih hidup, tetapi benda yang dibawa itu telah mati. Membawa bangkai tentu tidak menyenangkan. Lain halnya dengan ikan; walaupun ikan itu telah mati tetapi pantas dijinjing/dibawa.

234. T. *Dipais*, diruang tapi teu T. *Disembam*, ditanam tetapi  
diseuneuan. tidak memakai api.  
J. Mayat. J. Mayat.

### Keterangan

Kata *disembam* (dipepes) mengasosiasikan kita pada ikan yang akan dimasukkan ke dalam abu panas. Mayat tidak dimasukkan ke dalam abu panas, tetapi ditanam, yaitu di tempat penguburan. Itulah sebabnya maka dikatakan, "Disembam, ditanam tetapi tidak memakai api".

235. T. *Paku* naon anu bisa leumpang. T. *Paku* apa yang bisa berjalan.  
J. Pa Kuwu. J. Pak Lurah.

### Keterangan

*Paku* dipakai sebagai pasak. *Paku* tidak dapat berjalan. Di masyarakat Pasundan, jabatan kepala desa diberi nama *kuwu* (lurah). Lurah pria dipanggil Pa Kuwu. Panggilan itu biasanya disebut dengan cepat sehingga tidak terasa lagi pemisahan antara *Pa* dengan *Kuwu*, tetapi sebagai "*Pakuwu*" saja. Dan *paku* yang bisa berjalan adalah *Pa Kuwu* karena dia memang manusia.

236. T. *Palu* naon anu remen di-tinak. T. *Palu* apa yang sering di-injak.  
J. Palupuh. J. Lantai dari bambu.

### Keterangan

*Palu* bukanlah untuk diinjak, tetapi alat untuk memalu/memukul sesuatu. *Palu* yang dimaksud dalam teka-teki di atas *palu + luh = palupuh*, dalam bahasa Sunda, yang berarti lantai yang terbuat dari bambu. Oleh karena *palupuh* adalah *lantai* maka tentulah sering diinjak.

237. T. *Pancuran* patande-tande. T. *Pancuran* tadah-menadah.  
J. Kenteng. J. Genting.

### Keterangan

*Pancuran* gunanya untuk menyalurkan air. Fungsi atap sama

dengan pancuran, yaitu menyalurkan air. Atap rumah yang terbuat dari genting berjumlah banyak dan sambung menyambung, tindih-menindih. Apabila hujan turun, air pada genting yang paling atas mengalir ke bawah dan ditadah oleh genting yang di bawahnya dan seterusnya. Semua genting itu merupakan pancuran yang tadah-menadah dari atas ke bawah.

238. T. Digunting jadi *panjang*, T. Digunting jadi *panjang*, di-  
disambung jadi *pondok*. sambung jadi *pendek*.

J. Sarung.

J. Kain Sarung.

#### *Keterangan*

Kain sarung berbentuk lingkaran. Apabila digunting tentu tidak lagi merupakan lingkaran, tetapi memanjang, Sebaliknya apabila disambungkan lagi, maka kembalilah berbentuk lingkaran dan menjadi pendek.

239. T. Pondok disebut *panjang*, T. Pendek disebut *panjang*,  
panjang mah komo dise- apalagi panjang disebut *pan-*  
but *panjang*. jang.

J. Kacang panjang.

J. Kacang panjang.

#### *Keterangan*

Kacang beraneka macam jenisnya, antara lain ada yang disebut kacang panjang. Karena namanya sudah *kacang panjang*, walaupun pendek tetap disebut kacang panjang. Apalagi yang panjang akan tetap disebut panjang karena namanya memang kacang panjang.

240. T. *Panon* poe bijil ti wetan, T. *Matahari* terbit di timur,  
ka mana *suluh* supna. ke mana *kayu bakar* ma-  
suknya.

J. Ka hawu.

J. Ke dapur.

#### *Keterangan*

Inti pertanyaan di atas bukan menanyakan ke mana matahari

terbenam. Memang dalam bahasa Sunda ada kata *sulusup* yang berarti masuk atau terbenam, tetapi karena mengucapkannya cepat maka *suluh supna* (kayu bakar masuknya) terdengar *sulusupna*. Dan *kayu bakar* (atau *suluh* dalam bahasa Sunda) umumnya masuk ke dapur atau perapian untuk dibakar.

241. T. *Panon* ka hareup, leum- T. *Mata* ke depan berjalan ke  
pang ka gigir. samping.  
J. Keuyeup. J. Ketam.

#### *Keterangan*

Bentuk ketam agak aneh, tidak berkepala, karena itu matanya melekat pada badannya. Ketam berkaki banyak dan membaris kiri-kanan tubuhnya. Walaupun matanya melihat ke depan, karena konstruksi kakinya yang sedemikian rupa, jalannya tetap ke samping.

242. T. *Bru* di juru, bro di T. Bertumpuk di sudut atau  
*panto* ngalayah di tengah di *pintu* terhampar di te-  
*imah*. ngah *rumah*.  
J. Samak. J. Tikar.

#### *Keterangan*

Kalau tidak dipakai, tikar biasanya digulung, dan ditempatkan di sudut rumah atau di balik pintu. Apabila ada kepentingan atau keperluan barulah tikar itu dihamparkan dan biasanya di tengah rumah.

243. T. Jawa naon anu teu asup T. Jawa apa yang tidak da-  
kana *panto*? pat masuk *pintu* ?  
J. Jawa malang. J. Jawa malang.

#### *Keterangan*

Yang dimaksud dengan malang pada teka-teki di atas bukan nama tempat di Jawa Timur, tetapi *memalang*. Maka dapatlah dimengerti bahwa kalau masuk pintu dengan memalang, tentu tidak akan bisa masuk.

244. T. Lamun disada eraeun, T. Kalau berbunyi memalukan,  
lamun jempe matak jadi kalau diam menyebabkan  
*panyakit*. *sakit*.  
J. Hitut. J. Kentut.

*Keterangan*

Kentut di muka umum, apalagi berbunyi, adalah perbuatan yang tidak sopan dan sangat memalukan. Kalau ditahan, tidak dikeluarkan (tak ada bunyi), maka bagi orang yang menahannya akan menimbulkan penyakit.

245. T. *Papan* naon anu matak T. *Papan* apa yang bisa menye-  
rieut jeung hideung kana babkan pusing dan meng-  
awak? hitamkan kulit?  
J. Papanasan. J. Berpanas-panasan.

*Keterangan*

*Papan* adalah bahan bangunan, dan tidak ada hubungan langsung dengan tubuh manusia. *Papan* yang dimaksud di sini adalah ucapan secara cepat dari kata *panas-panasan* menjadi *papanasan* yang berarti *berpanas-panasan*. *Berpanas-panasan* atau berjemur di panas dapat menyebabkan kepala pusing atau sakit kepala dan juga dapat membuat kulit menjadi hitam.

246. T. Dibere *parab*, ngabegang- T. Diberi *makan* menjadi ku-  
an, diantep tetep lintuh. rus, dibiarkan tetap gemuk.  
J. Asahan. J. Batu asahan.

*Keterangan*

Asahan biasanya dipakai untuk mengasah pisau, golok, atau benda-benda tajam lainnya. Kalau asahan itu terus-menerus dipakai akan menjadi kecil (kurus). Kalau tidak dipakai keadaannya akan tetap saja. Dipakai diibaratkan diberi makan, dan karena makan menjadi kurus, sedangkan kalau dibiarkan, akan tetap gemuk seperti semula.

247. T. Anu paeh didadasarkeun T. Yang mati dijual di *pa-*  
 di *pasar*. *sar*.  
 J. Lauk asin. J. Ikan asin.

*Keterangan*

Yang mati biasanya dikubur, ditanam, atau dibuang kalau binatang kecil. Tetapi ada binatang yang walaupun mati atau jadi bangkai bisa dimakan atau diperdagangkan. Binatang itu adalah ikan, baik ikan sungai maupun ikan laut. Dan yang biasa diperdagangkan disamping ikan basah, juga ikan yang sudah diawetkan atau diasinkan, yaitu *ikan asin*.

248. T. Budak leutik mamawa T. Anak kecil membawa-bawa  
*peso* balati. *pisau* belati.  
 J. Lele. J. Ikan lele.

*Keterangan*

Ikan lele badannya tidak begitu besar, karena itu disamakan dengan anak kecil. Tetapi walaupun kecil bersirip atau bersengat keras sekali dan bisa membahayakan. Ini yang disamakan dengan pisau belati. Karena sengat itu melekat pada badannya maka ke mana dia pergi akan dibawanya serta.

249. T. *Piit* tujuh, japati da- T. *Pipit* tujuh, merpati de-  
 lapan, eunteup dina mun- lapan, hinggap pada kerbau  
 ding hiji, sabaraha suku- seekor, berapa kakinya?  
 na?  
 J. Dua. J. Dua.

*Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas, bukanlah semua burung yang berjumlah lima belas ekor itu yang hinggap pada seekor kerbau, tetapi hanya seekor yang hinggap pada kerbau. Maka dengan sendirinya jumlah kakinya hanya dua

250. T. Dicekel *puhuna*, disada T. Dipegang *pangkalnya*, ber-  
*tungtungan*. bunyi *ujungnya*.

J. Pecut.

J. Cambuk.

#### *Keterangan*

Gagang cambuk biasanya dibuat dari rotan dan ujungnya dari benang berjalin yang dililitkan semakin ke ujung semakin kecil. Kalau cambuk itu digunakan/dikibaskan, maka pangkalnya dipegang dan ujungnya berbunyi.

251. T. Turun gunung unggah gu- T. Turun gunung naik gunung,  
nung, manggih *putri* keur menemukan *putri* sedang  
sidengdang. duduk berjuntai.

J. Serah.

J. Butir padi.

#### *Keterangan*

Kalau menanak nasi memakai kukusan maka setelah nasi masak ditumpahkan pada baskom, dan berbentuk kerucut. Karena bentuknya yang seperti itu maka disamakan dengan gunung. Bila pada nasi itu terdapat butiran padi, dan karena asing terdapat di antara butiran-butiran beras, maka dikatakan seorang putri.

252. T. Ka hilir ka girang ma T. Ke sana ke mari membawa-  
mawa *rerenteng*. bawa *ranting*.

J. Keuyeup.

J. Ketam.

#### *Keterangan*

Ketam berkaki banyak, bentuknya panjang-panjang dan berbu-ku-buku. Karena itu disamakan dengan ranting pohon. Karena kaki itu melekat pada badan maka dengan sendirinya ke mana saja dia pergi akan dibawa.

253. T. Nu *reuneuh* teu *tenggeng*. T. Yang *bunting* tidak *me-*  
*lenting*.

J. Pare.

J. Padi.



### Keterangan

Orang yang hamil biasanya melenting, karena tertarik perut ke muka. Tetapi ada yang bunting dan tidak melenting, malah-an semakin indah kelihatannya, yaitu padi.

254. T. Nyaho ngaran teu nyaho T. Tahu nama tidak tahu *ben-  
di rupa.* *tuk.*  
J. Hitut. J. Kentut.

### Keterangan

Andaikan kita sedang berkerumun dan ada kawan yang kentut. Kita tahu ada yang kentut, tetapi kita tidak tahu bentuk kentut, kita hanya tahu baunya saja, dan hanya tahu namanya.

255. T. *Runtuh* hiji runtuh ka- T. *Jatuh* satu jatuh semua-  
beh. *nya.*  
J. Nu Jumaahan. J. Yang Sembahyang Jum'at.

### Keterangan

Sembahyang, terutama sembahyang berjamaah ada imam dan ada makmum. Makmum tidak boleh mendahului imam dalam setiap gerakan sembahyang. Imamlah yang harus dituruti. Kalau dia rukuk atau sujud (yang disamakan dengan jatuh satu), maka dia diikuti oleh makmum pula rukuk dan sujud bersama-sama, (yang disamakan dengan jatuh semuanya).

256. T. Aridikeprukkeun teu *ruk-* T. Kalau diketukkan tidak *ru-  
sak,* ari dicokot ruksak. *sak,* kalau diambil rusak.  
J. Calacah. J. Abu rokok.

### Keterangan

Banyak benda yang kalau diketukkan rusak, tapi kalau diambil tidak rusak. Tetapi lain halnya dengan abu rokok, kalau dibuang atau diketukkan pada tempat abu rokok atau juga kalau jatuh biasanya tidak rusak, tetapi utuh. Jika jatuh dan kemudian di-comot akan dipindahkan, menjadi hancur.

257. T. *Sabun* naon anu sok T. *Sabun* apa yang biasa bagede bawana. banyak isinya.

J. Sabuntelan.

J. Satu buntelan.

*Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah *sabun* untuk mencuci, tapi *sa* (satu) dan *buntelan*. Buntelan atau bungkusannya bentuknya hampir bulat dan isinya banyak. Jadi sabuntelan berarti satu buntelan.

258. T. *Sangu* sakeupeul dibuntel J. *Nasi* sekepal dibalut (oleh ku buuk. rambut.

J. Rambutan.

J. Rambutan.

*Keterangan*

Rambutan isinya putih bersih dan bentuknya lonjong, itulah yang diibaratkan nasi sekepal; sedangkan kulitnya yang penuh dengan bulu, diibaratkan rambut.

259. T. *Sangu* sakeupeul digem- T. *Nasi* sekepal dikerumuni brong tumbila. kutu busuk.

J. Salak.

J. Salak.

*Keterangan*

Buah salak umumnya sebesar kepalan tangan warnanya coklat dan isinya putih. Kulit buah salak seperti sisik ikan dan warnanya coklat. Isinya yang putih itu diibaratkan nasi sekepal dan kulitnya itu diibaratkan kutu busuk yang sedang berkerumun.

260. T. *Sapi* naon nu sok akur? T. *Sapi* apa yang selalu sesuai?

J. Sapikiran.

J. Sepikiran.

*Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah *sapi* dalam

arti binatang, tetapi sapi dari kata *sa* (satu), dan *pi* adalah suku kata pertama dari kata *pikiran*. Maka dari itu jawabannya adalah *sapikiran* (satu pikiran atau sepikiran).

261. T. Kumaha *sare* anu beng- T. Bagaimana *tidur* orang  
kung? bungkuk?

J. Peureum.

J. Menutup mata.

#### Keterangan

Orang tidur biasanya telungkup, telentang atau meringkuk. Tapi ada hal yang dilupakan bahwa tidur, baru dikatakan tidur apabila mata juga tertutup. Jadi apakah dia bungkuk atau meringkuk dalam pertanyaan di atas tidak dipersoalkan. Pendeknya orang yang bungkuk apabila tidur juga menutup matanya.

262. T. Hudang *sare* cari naon? T. Bangun *tidur* cari apa?

J. Carileuhan.

J. Bertahi mata.

#### Keterangan

Bangun tidur biasanya terus mandi atau cuci muka. Tentu membutuhkan alat-alat perlengkapan. Tetapi tidaklah demikian dengan maksud pertanyaan di atas. *Cari* bukan berarti *mencari*, tetapi adalah kata keadaan yang berasal dari kata *cileuh* (tahi mata) mendapat sisipan *ar*, dan berarti *memiliki*. Jadi *carileuhan* sebenarnya berarti 'bertahi mata' (ada tahi matanya).

263. T. Disebut sakali ngaran *sa-* T. Disebut sekali nama *bi-*  
*to*, disebut dua kali kau- *natang* disebut dua kali  
linan barudak. permainan anak-anak.

J. Ucing, ucing-ucingan.

J. Kucing, kucing-kucingan.

#### Keterangan

Kucing memang nama binatang, tetapi kucing-kucingan bukan lagi nama binatang tetapi permainan kanak-kanak. Yaitu main cari-carian atau sembunyi-sembunyian.

264. T. *Sato* naon lamun kana T. *Binatang* apa yang kalau  
*cai* hideung, kana tang- kena *air* hitam, pada pohon  
 kal hejo? hijau.  
 J. Londok. J. Bunglon.

*Keterangan*

Kulit bunglon mempunyai daya penyesuaian, artinya di mana saja dia hinggap kulitnya itu akan sesuai dengan warna benda yang dihinggapinya. Kalau bunglon tersebut ke dalam air warnanya kehitam-hitaman, kalau pada batang/pohon yang hijau kulitnya juga akan berubah warna menjadi hijau.

265. T. Imah leutik digusur sa- T. Rumah kecil ditari *bina-*  
*to.* *tang.*  
 J. Sado, delman J. Dokar.

*Keterangan*

Dokar bentuknya memang seperti rumah kecil. Ada tempat duduk, memakai atap, ada tangga dan sebagainya. Walaupun bentuknya seperti rumah tetapi dapat berjalan karena ditarik oleh seekor kuda. Itulah sebabnya dikatakan "rumah kecil ditarik oleh binatang."

266. T. *Sato* naon anu kawin? T. *Binatang* apa yang kawin?  
 J. Satorojolna ti kaum! J. Setibanya dari mesjid.

*Keterangan*

Kawin yang dimaksud dalam pertanyaan di atas adalah kawin dalam pengertian nikah dan memakai upacara. Dan *sato* yang dimaksud di atas juga bukan *sato* dalam pengertian *binatang*, tetapi dua buah suku kata pertama dari kata *satorojolna* (setibanya). Pernikahan biasanya dilaksanakan oleh penghulu di mesjid. Setibanya atau sepulangnyanya dari mesjid itulah baru syah dikatakan kawin.

267. T. *Sato* naon anu gede hulu batan awak? T. *Binatang* apa yang lebih besar kepala dari pada badan?
- J. Buruy. J. Berudu.

*Keterangan*

Katak berkembang biak dengan telur. Apabila telur katak menetas tidak langsung berbentuk katak, tetapi berbentuk berudu. Berudu bentuknya agak janggal atau aneh, kepalanya sangat besar dibandingkan dengan badannya yang kecil itu.

268. T. Nu *saurang* dipencet, dipeuncit lungas-lengis jejeritan. T. Yang seorang, dipijit, disembelih, merintih menjerit-jerit.
- J. Keset. J. Biola.

*Keterangan*

Biola bersenar empat buah. Senar yang ditekan atau dipijit kemudian digesek, menghasilkan bunyi yang melengking, atau menyayat tergantung pada lagu yang dibawakan. Jadi itulah yang dimaksud dengan dipijit dan disembelih yang merintih, menjerit-jerit pada teka-teki di atas.

269. T. Nu *saurang* ditiupan, nu genapan dipencetan, lungas-lengis jejeritan. T. Yang *seorang* ditiup-tiup, yang enam orang ditekan-tekan, merintih berjerit-jerit.
- J. Suling. J. Seruling.

*Keterangan*

Seruling dibuat dari bambu, ujung yang satu memakai buku, dan yang satu lagi tidak. Ujung yang berbuku diberi lubang, dan lubang ini ditempelkan pada bibir untuk ditiup, inilah yang dimaksud dengan *seorang ditiup-tiup*. Pada batangnya dibuat lubang sebanyak enam buah. Apabila suling itu ditiup, lubang-

lubang itu secara bergantian ditekan, ditutup dan dibuka, maka keluarlah bunyi yang merdu sesuai dengan lagu yang dikehendaki. Kadang-kadang suaranya itu melengking tinggi dan kadang-kadang rendah.

270. T. Cicing - cicing , ngabudi T. Rupanya seperti pendiam,  
ucing, sawah sakotak kai- tapi sawah sepetak terje-  
der kabeh. lajahi semua.  
J. Tutut. J. Siput.

#### *Keterangan*

Siput kalau bergerak lamban sekali. Sedang sawah satu petak dapat dikata luas sekali. Walaupun gerakannya lamban, tetapi kalau tidak pernah diam, terus-menerus bergerak, maka sawah sepetak itu akhirnya dapat juga dijelajahi, tanpa dilihat orang.

271. T. *Sawah* sakotak diserot ku T. *Sawah* sepetak diisap oleh  
cacing hiji. seekor cacing.  
J. Cempor/lampu. J. Lampu.

#### *Keterangan*

Sawah sepetak menggambarkan bagian lampu minyak yang berisi minyak tanah. Seekor cacing menggambarkan sumbu lampu. Kalau lampu terus-menerus dinyalakan, maka minyak diisap dan lama-kelamaan akan habis.

272. T. *Sawah* dua kotak tapi T. *Sawah* dua petak tetapi  
galengan hiji. pematang satu.  
J. Daun cau. J. Daun pisang.

#### *Keterangan*

Daun pisang bentuknya simetris. Bagian yang satu dengan bagian lainnya besarnya sama, begitu juga bentuknya. Dan ini yang di-

ibaratkan sawah dua kotak (petak). Di antara kedua bagian tadi terdapat tulang daun yang diibaratkan pematang (sawah).

273. T. *Sawah* sakotak, diserot T. *Sawah* sepetak, diisap oleh  
ku cacing loba. cacing banyak.

J. Kompor.

J. Kompor.

#### *Keterangan*

Kompor biasanya banyak sumbunya (yang diibaratkan sebagai cacing yang banyak) dan semuanya terendam pada tempat minyak yang ada di bawahnya. (yang diibaratkan sepetak sawah). Apabila kompor dinyalakan masing-masing sumbu akan mengisap minyak, dan lama kelamaan minyak itu akan habis. Itulah sawah satu petak habis diisap cacing banyak.

274. T. Ari *semah* di jero, ari T. Kalau *tamu* di dalam, kalau  
nu boga di luar. pemilik di luar.

J. Tukang beca.

J. Tukang beca.

#### *Keterangan*

Penumpang beca disamakan dengan tamu, sedangkan penarik beca dianggap sebagai pemilik. Penumpang terlindung, jadi dianggap di dalam. Sedangkan tukang beca dianggap berada di luar.

275. T. *Siga* deukeut tapi jauh, T. *Seperti* dekat tapi jauh, ka-  
lamun dieunteungan nga- lau bercermin berbaris  
baris ngajakan seuri. mengajak tertawa.

J. Huntu.

J. Gigi.

#### *Keterangan*

Gigi dapat diraba, tetapi tidak dapat dilihat oleh mata kepala sendiri. Itulah yang dikatakan seperti dekat tetapi jauh. Kalau

bercermin memang gigi nampak berbaris. Kalau ingin melihat gigi dicermin tidak bisa dengan bibir tertutup, tetapi harus terbuka seperti tertawa. Itulah yang dikatakan kalau bercermin, berbaris mengajak tertawa.

276. T. Loba *sisit* lain *peusing* T. Banyak *sisik* bukan *tenggiling*  
matana sakurilingna. *ling* matanya sekelilingnya.

J. Ganas.

J. Nanas.

*Keterangan.*

Kulit nanas seperti sisik tenggiling. Kulit itu juga penuh dengan lubang kehitam-hitaman yang disebut mata. Karena kulitnya seperti sisik dan juga dipenuhi mata, maka dikatakan "banyak sisik bukan tenggiling matanya sekelilingnya".

277. T. *Sirah* ajegna ku naon? T. *Kepala* tegaknya oleh apa?

J. Ku panon.

J. Oleh mata.

*Keterangan*

Mata ada di kepala. Karena kepala bersatu dengan mata, maka ke mana saja mata melihat, kepala ikut bergerak. Mata melihat ke bawah, kepala merunduk: melihat ke atas kepala tengadah, begitu juga ke kiri atau ke kanan. Karena itu dikatakan "tegaknya kepala karena mata".

278. T. Disebut sakali moal asup T. Disebut sekali tidak masuk  
*sireum*, disebut dua kali *semut*, disebut dua kali  
delman, mobil asup. delman, mobil masuk.

J. Kaca jeung kaca-kaca.

J. Kaca dan gapura.

*Keterangan.*

Kaca termasuk benda padat, tidak dapat difembus oleh benda



cair atau benda lainnya, apalagi ditembus oleh semut. Kalau kaca diulang menjadi kaca-kaca dalam bahasa Sunda berarti *gapura* (pintu gerbang). Oleh karena itu dapat dimasuki oleh delman atau mobil.

279. T. *Sisi* naon nu teu ka- T. *Pinggir* apa yang tidak kete-  
panggih?  
J. Sisidueun. J. Tersedu-sedu.

#### *Keterangan*

Yang dimaksud dengan kata sisi pada kalimat di atas bukan sisi dalam arti pinggir. Karena setiap benda yang tidak bulat tentu ada pinggirnya. Tetapi ada suatu gerakan tubuh dalam tenggorokan, yang mengeluarkan bunyi melalui mulut seperti bila seseorang telah menangis lama.

280. T. Dipencet, dieleketek, *so-* T. Dipijit, dikelitik, *suaranya*  
*rana* loba anu mikare- banyak yang menyukainya.  
sep.  
J. Gitar. J. Gitar.

#### *Keterangan*

Senar gitar dipijit (ditekan), dikelitik (dipetik) sehingga menghasilkan suara merdu yang menyenangkan.

281. T. *Suku* naon anu salilana T. *Kaki* apa yang selamanya  
napak? berpijak?  
J. Suku mesin. J. Kaki mesin (jahit).

#### *Keterangan*

Banyak benda mati juga mempunyai kaki, antara lain mesin jahit. Karena mesin jahit termasuk benda mati, maka dengan sendirinya

tidak bisa berjalan. Maka dengan sendirinya kakinya pun selamanya tetap berpijak.

282. T. *Suku* tilu panon opat?      T. *Kaki* tiga mata empat?  
J. Aki-aki diiteuk make      J. Kakek bertongkat memakai  
    tasma.                              kacamata.

*Keterangan*

Orang yang sudah tua biasa berjalan pakai tongkat dan juga pakai kacamata. Itulah yang dikatakan, "(Ber) kaki tiga, (ber) mata empat".

283. T. Anu ngudag euweuh *su-*      T Yang mengejar tidak *ber-*  
    *kuan*.                                      *kaki*.  
J. Oray.                                      J. Ular.

*Keterangan*

Makhluk berjalan, apalagi lari mengejar biasanya menggunakan kaki. Tapi ada binatang dapat lari cepat tanpa kaki, yaitu *ular*.

284. T. Peti leutik pinuh ku      T. Kotak kecil penuh dengan  
    *suluh*.                                      *kayu bakar*.  
J. Korek api.                                      J. Korek api.

*Keterangan*

Kalau kita mendengar perkataan *kayu bakar* atau *kayu api* maka akan terbayang ruangan yang besar di muka kita. Tetapi ada suatu ruangan yang kecil yang penuh dengan kayu bakar, yaitu kotak korek api yang berisi banyak anak korek api.

285. T. *Sumur* digantung, talaga      T. *Sumur* digantung, telaga di  
    di awang-awang.                              awang-awang.

*Keterangan*

Sumur biasanya di dalam tanah, begitu juga telaga. Buah kelapa yang berisi air dan berada di atas pohon disamakan dengan sumur yang digantung dan telaga yang berada di awang-awang.

286. T. *Sunat* dicabut, wenang diasupkeun, haram lamun diantep. T. *Sunat* dicabut, boleh dimasukkan, haram kalau dibiarkan.

J. Ali.

J. Cincin.

*Keterangan*

Agama Islam (terutama bagi laki-laki) menganjurkan untuk tidak memakai perhiasan. Karena itu mencabut cincin dianggap sunat. Dipakai juga tidak dilarang, tetapi apabila dibiarkan haram, (terlarang) karena cincin akan lengket pada kulit dan air wudu tidak masuk karena terhalang oleh cincin.

287. T. Naon sababna *tai ceuli* pait? T. Apa sebabnya *tahi telinga* pahit?

J. Sabab lamun amis digembrong sireum. J. Sebab kalau manis dikerumuni semut.

*Keterangan*

Di mana ada gula di situ ada semut. Terbayang apabila tahi telinga manis seperti gula tentu akan dikerumuni semut. Kalau terjadi demikian akan sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Maka oleh sebab itu tahi telinga pahit.

288. T. Budak leutik nyunyuhun *tampir*. T. Anak kecil menaruh *niru besar* di kepala (bertudung niru).

J. Suung.

J. Cendawan.

### *Keterangan*

Batang/tangkai cendawan berbentuk bulat dan agak kecil. Batang ini disamakan dengan anak kecil. Di atas batang bentuknya lebar bulat seperti niru. Cendawan yang dimaksud di sini ialah cendawan tanah yang besar dan bisa dimakan.

289. T. *Tangkal* naon anu tara T. *Pohon* apa yang tidak pernah tidur?  
J. *Tangkal* teureup. J. *Pohon* teureup.

### *Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas bukanlah pohon yang tidak pernah tidur seperti binatang atau manusia, tetapi nama pohon yang artinya sama dengan "tidak tidur" (reup = kata pengantar untuk kata tidur). Kata teureup (henteu reup) berarti "tidak mau tidur." Jadi *pohon teureup* yaitu *pohon yang tidak tidur*.

290. T. *Tangkalna* munding, bu- T. *Pohonnya* kerbau, buahnya  
ahna jelema, hampasna manusia, ampasnya ayam.  
hayam.  
J. *Tangkal* pare. J. *Pohon* (batang) padi.

### *Keterangan*

Padi sangat berguna, dan dapat dikatakan tidak ada yang terbuang. Batangnya untuk makanan kerbau. Buahnya untuk makanan manusia, sedangkan ampasnya atau sekamnya untuk makanan ayam.

291. T. *Tangkal* hiji, dahan opat, T. *Pohon* satu, dahan empat,  
daun mangjuta-juta. daun berjuta-juta.  
J. Alam dunia. J. Dunia.

### *Keterangan*

Pohon satu yaitu dunia, dahan yang empat yaitu mata angin, utara, selatan, barat dan timur. Sedangkan yang dimaksud daun-

nya yaitu segala benda yang ada di angkasa dan jumlahnya memang berjuta-juta.

292. T. *Tangkal* naon anu buahna rabul ku angin.  
J. Randu.
- T. *Pohon* apa yang buahnya beterbangan ditiup angin.  
J. Kapuk.

#### *Keterangan*

Pada umumnya buah hasil tanaman dapat dimakan, dan biasanya pula berat, tak mungkin diterbangkan angin begitu saja. Di samping itu semua ada buah tanaman yang setiap hari berada pada setiap rumah dan sangat berguna tetapi biasa terlupakan namanya. Buah itu ialah buah randu (kapuk).

293. T. *Tangkal* naon lamun di-pake ngiuhan bisa paeh.  
J. Tarate.
- T. *Pohon* apa kalau dipakai berteduh bisa mati.  
J. Teratai.

#### *Keterangan*

Teratai biasa hidup di air, dan daunnya juga mengambang di air. Kalau kita berteduh di bawahnya berarti kita harus menenggelamkan diri. Karena itu tidak bisa dipakai berteduh, dan kalau pun kita berteduh, kita akan tenggelam dan akan mati.

294. T. *Tangkal* jeung daun sarua jeung sarasa.  
J. Suung.
- T. *Pohon* dengan daun sama dan satu rasa.  
J. Cendawan besar yang tumbuh di tanah.

#### *Keterangan*

Cendawan besar yang tumbuh di tanah, warnanya putih. Batang dan daun tunggalnya itu sama warnanya. Cendawan tersebut dapat dimakan. Memasaknya biasanya dipepes, karena itu rasanya pun akan sama pula.

295. T. *Tangkalna* di darat, buah-  
na sok dicaian. T. *Pohonnya* di darat, buahnya  
sering diairi.  
J. Kopi. J. Kopi.

*Keterangan*

Kopi ditanam di kebun atau di ladang pendeknya di daratan. Buah kopi yang sudah masak diambil, dijemur, diolah, ditepung, kemudian baru diseduh. Yang dimaksud dengan buahnya sering diairi yaitu diseduh.

296. T. *Tangkal hiji*, buahna T. *Pohon* satu buahnya beri-  
mangrebu-rebu. bu-ribu.  
J. Kunyit. J. Jawawut.

*Keterangan*

Pohon jawawut berpohon seperti padi, juga berbuah seperti padi. Hanya kelebihanannya, buahnya berbutir kecil sekali. Karena kecil itu maka butiran itu jumlahnya pun beribu-ribu. Itulah pohon satu buahnya beribu-ribu.

297. T. *Tangkal* kawat buah kele- T. *Pohon* kawat buah lon-  
neng. ceng.  
J. Nagri (konyal). J. Buah nagri.

*Keterangan*

Pohon nagri tidak begitu tinggi, tetapi batang, dahan, dan rantingnya kecil-kecil dan kekar, disamakan dengan kawat. Juga buahnya unik bentuknya seperti lonceng. Karena itu dikatakan pohon kawat buah lonceng.

298. T. Naon sababna *tangkal* kai T. Apa sebabnya *pohon* kayu  
sok dituaran. sering ditebang?  
J. Sabab hese dicabut. J. Sebab sulit dicabut.

### Keterangan

Pohon kayu biasanya besar, akarnya menancap jauh ke dalam tanah. Karena besar tidak mungkin terbawa oleh seorang, dan karena akarnya menancap juga sulit untuk dicabut. Karena itulah kalau akan diambil haruslah ditebang.

299. T. *Tangkal* naon anu sagalana kapake? T. *Pohon* apa yang segalanya terpakai.  
J. Tangkal kawung. J. Pohon aren.

### Keterangan

Pohon aren memang dapat dikatakan tidak ada yang terbuang. Daunnya dipakaikan rokok, buahnya (kolang-kaling) dibuat makanan, airnya jadi gula, batangnya jadi pancuran, isi batang jadi makanan itik, lidinya jadi sapu, ijuknya dijadikan atap dan lain-lain.

300. T. *Ditangkeup* teu katangkeup, ditanggung kabawa dua. T. *Dipeluk* tidak terpeluk, dipikul terbawa dua.  
J. Kaleng kurupuk. J. Kaleng kerupuk.

### Keterangan

Kerupuk kalau akan dijajakan, dimasukkan ke dalam kaleng yang besar yang tak terpeluk. Kerupuk memakan tempat walaupun timbangan beratnya ringan sekali. Karena itu kalau dipikul terbawa juga kedua kaleng yang besarnya tidak terpeluk itu.

301. T. Budak leutik gawengan *teuteuleuman*. T. Anak kecil pekerjaannya hanya *menyelam*.  
J. Siwur. J. Gayung.

### Keterangan

Gayung kebanyakan dibuat daripada tempurung, bergagang kayu atau bambu. Ini diibaratkan anak kecil. Gayung gunanya untuk

mengambil air dari dalam tong atau tempayan. Cara mengambilnya yaitu dengan jalan menenggelamkan gayung itu ke dalam air yang ada di dalam tong itu. Itu sebabnya maka dikatakan pekerjaannya hanya menyelam.

302. T. Nu duaan tinggarantung, T. Yang berdua bergelantung,  
diteunggeulan sing hare- kalau dipukul menggaung!  
gung!  
J. Goong. J. Gong.

#### *Keterangan*

Dalam gamelan Sunda gong ada dua buah, dan keduanya digantung berdekatan. Kalau dipukul suaranya besar dan lama sekali baru hilang. Itulah yang dua bergelantung kalau dipukul menggaung.

303. T. *Ditewak* ku duaan, dibeu- T. *Ditangkap* oleh berdua, di-  
beutkeun ku lima. bantingkan oleh berlima.  
J. Leho. J. Ingus.

#### *Keterangan*

Kalau kita hendak membuang ingus, maka ingus itu dipegang oleh telunjuk dan ibu jari. Telunjuk dan ibu jari itu dianggap dua orang. Sedang kalau sudah terpegang dan akan dibuang, maka yang melamparkan itu tidak mungkin hanya oleh telunjuk dan ibu jari, tetapi kelima jari harus ikut. Kelima jari itu dianggap lima orang.

304. T. Ditete teu *ditincak*? T. Dititi tetapi tidak *diinjak*?  
J. Tetenong. J. Tempat makanan.

#### *Keterangan*

*Ditete* di sini bukan menunjukkan kerja; tetapi kata yang mulai dengan suku kata *tete*, yaitu *tetenong* (tempat makanan), karena itu walaupun *ditete* (*dititi*) jelas tidak akan *diinjak*.



305. T. Dinangna-nengne, tapi *di-tincakan*. T. Ditimang-timang, tetapi *di-injak-injak*.  
 J. Sandal/Sepatu. J. Alas kaki.

*Keterangan*

Alas kaki biasanya diurus, kalau kotor dibersihkan atau disemir. Tetapi karena fungsinya sebagai alas kaki, walaupun bagus atau sering diusap-usap, tetap saja diinjak-injak.

306. T. *Tuan* di luhur, abdi di handap, lamun dicabut kaluar getih. T. *Tuan* di atas, hamba di bawah, kalau dicabut keluar darah.  
 J. Anu nguseup lauk. J. Yang memancing ikan.

*Keterangan*

Bila tukang pancing mendapat ikan, maka ikan dipegang dan posisinya berada di bawah, agar supaya waktu mencabutnya kail terlihat. Karena kail mengait pada mulut ikan, maka kalau kail ditarik, mulut ikan akan sobek dan akan mengeluarkan darah.

307. T. *Tukang* naon lamun digareuwahkeun lumpat? T. *Tukang* apa kalau ditegur lari?  
 J. Tukang copet. J. Tukang copet.

*Keterangan*

Tukang apa saja kalau ditegur akan melirik atau mendekat. Tetapi ada suatu pekerjaan malah kalau ditegur orangnya lari, yaitu tukang copet, sebab membahayakan bagi dirinya.

308. T. *Tukang* naon anu sok digeroan ngalieuk ka luhur? T. *Tukang* apa yang kalau ditegur melihat ke atas?  
 J. Tukang ngali sumur. J. Tukang menggali sumur.

*Keterangan*

Orang yang menggali sumur tentu makin lama makin dalam ma-

suk ke bawah tanah. Oleh sebab itu kita berada di atas dan tukang sumur berada di bawah; Kalau kita memanggul ataupun menegurnya dia akan menengadah ke atas.

309. T. *Tukang* naon anu salila- T. Tukang apa yang selamanya  
na make tiung. pakai tudung.  
J. Tukang bilik. J. Tukang dinding bambu.

#### *Keterangan*

Beberapa helai dinding bambu diikat dijadikan setengah lingkaran. Di tengah-tengah disediakan tongkat untuk memanggulnya. Kemudian dipanggul dan dijajakan keliling kampung atau kota. Demikianlah tukang dinding menjajakan dagangannya dengan bertudung dinding bambu.

310. T. Dipesek *tulang* manggih T. Dikupas *tulang* bertemu *da-*  
*daging*, dipesek daging *ging*, dikupas daging ketemu  
manggih *emas*. *emas*.  
J. Endog. J. Telur.

#### *Keterangan*

Telur masak kalau dikupas kulitnya (tulang) akan ketemu dengan putih telur yang cukup tebal (daging). Apabila daging itu terus dikupas akan ketemu kuning telur (emas).

311. T. *Tumbak* rajeg teu kabi- T. *Tombak* berpancangan ti-  
lang. dak terhitung.  
J. Hujan. J. Hujan.

#### *Keterangan*

Hujan deras kelihatan seperti tombak yang berdiri menancap bumi (berpancangan) dan karena banyaknya tidak dapat dihitung.

312. T. Naon sababna lamun *tum bila* ditindes sok diambeuan?  
 J. Curukna teu irungan.
- T. Apa sebabnya kalau *kutu busuk* ditindas sering dicium?  
 J. (Sebab) telunjuk(nya) tidak berhidung.

*Keterangan*

Mematikan kutu busuk biasanya ditindas dengan telunjuk. Pada galibnya telunjuk itu dicium. Hal itu disebabkan karena telunjuk tidak berhidung; sebab kalau telunjuk berhidung tidak perlu lagi dicium oleh hidung orang yang mematakannya itu.

313. T. *Tumpak* naon anu *tum-pakna* teu ngarasa?  
 J. Tumpak pasaran.
- T. *Naik* apa yang menaikinya tidak merasai (nya).  
 J. Naik Kurung batang.

*Keterangan*

*Kurung batang* dipakai untuk mengusung orang yang telah meninggal dunia. Karena dia telah meninggal dunia walaupun diusung dia tidak akan merasainya.

314. T. Lamun eusi *tungkul*, lamun kosong *rancung*.  
 J. Pare.
- T. Kalau berisi *runduk*, kalau kosong *tegak*.  
 J. Padi.

*Keterangan*

Padi yang bernas atau berisi biasanya *runduk*, sedang padi yang hampa atau kosong biasanya *tegak* (berdiri).

315. T. *Ucing* naon anu kembu sabeulah?  
 J. Ucing nyeri huntu.
- T. *Kucing* apa yang gembung sebelah?  
 J. Kucing sakit gigi.

*Keterangan*

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas, bukanlah sejenis ku-

cing, karena tidak ada jenis kucing yang pipinya gembung sebelah; tetapi kucing yang sakit gigi. Karena sakit gigi maka pipinya bengkak sebelah.

316. T. Nabi naon nu bisa *udud*? T. Nabi apa yang bisa *me-rokok*?  
J. Na biwir. J. Di mulut.

#### *Keterangan*

Yang dimaksud bukanlah Nabi yang suka merokok, tetapi *na* berarti *di* atau *dalam*, sedangkan *bi* adalah suku kata pertama dari kata *biwir* (mulut). Anggota badan di mana rokok biasa melekat adalah bibir (*biwir*).

317. T. Diulur ngahandapan *dibe-* T. Diulur menjadi rendah, *di-*  
*tot* ngaluhuran. *tarik* menjadi tinggi.  
J. Kurung manuk. J. Sangkar burung.

#### *Keterangan*

Biasanya kalau suatu benda diikat dengan seutas tali, dan bila ditarik akan mendekat dan bila diulur akan menjauh atau menjadi tinggi. Namun lain halnya dengan tenggeran sangkar burung. Dengan dua lembar tali ujungnya diikatkan dan disangkutkan pada ujung tiang dari bambu. Sangkar yang berisi burung itu disangkutkan dan kemudian ditarik, maka sangkar itu menjauh. Apabila tali itu diulur maka sangkar itu akan mendekat atau merendah.

318. T. Aya paninggaran ngabedil T. Ada pemburu menembak  
*uncal* di gunung, di mana *menjangan* di hutan, di ma-  
dorna? na dorna?  
J. Dina kotak. J. Dalam kotak.

#### *Keterangan*

Bunyi bedil terdengar "dor-dor." *Dorna* yang dimaksud dalam

pertanyaan di atas bukan berarti "dornya," atau "bunyinya." Dorna adalah nama salah sebuah wayang atau nama lain dari Pandita Kombayana. Kalau tidak dimainkan maka dorna itu ada dalam kotak wayang. Jadi walaupun ada yang berburu di hutan, dorna tetap ada di kotak wayang.

319. T. Naon sababna lamun *urang* leumpang sok keupat?  
T. Apa sebabnya kalau *kita* berjalan melenggang?

J. Sabab dicalana.

J. Karena pakai celana.

#### Keterangan

Kalau kita berjalan memang melenggang, sebab kita berbusana, antara lain memakai celana. Kalau tidak memakai celana tentu tangan atau jari-jari tangan akan dipakai menutup kemaluan kita.

320. T. Disebut sakali nu *urang*, disebut duakali kadaharan anu raos.  
T. Disebut sekali ada pada *kita*, disebut dua kali makanan yang enak.

J. Gado.

J. Dagu.

#### Keterangan

Ada makanan khas yang disebut gado-gado. Ini dibuat dari bermacam-macam sayur-mayur, dicampur kemudian diberi bumbu. Apabila disebut *gado* saja, ini berarti nama bagian anggota badan yaitu *dagu*. Jadi ada persamaan bunyi. Bedanya anggota badan sekali disebut (*gado*), sedangkan makanan dua kali disebut (*gado-gado*).

321. T. Disebut sakali nu *urang*, disebut dua kali nu *batur*.  
T. Disebut sekali punya *kita*, disebut dua kali punya *orang lain*.

J. Nini dan nini-nini.

J. Nenek dan nenek-nenek.

#### Keterangan

Kata nini ("nenek") menunjukkan adanya hubungan yang erat

dengan si pembicara, karena itu disebut *punya kita*. Bila disebut dua kali (nini-nini – "nenek-nenek"), menunjukkan pada semua wanita tua. Semua wanita yang telah tua disebut nini-nini (nenek-nenek), jadi tidak ada hubungannya dengan si pembicara, karena itu disebut *punya orang lain* (nu batur).

322. T. *Urat* naon anu geuleuh? T. *Urat* apa yang jijik?  
J. Urat-aret. J. Berlepotan.

#### Keterangan

*Urat* yang dimaksud di sini bukanlah *urat* dalam arti *jalan darah*, atau dalam arti akar, tetapi *urat aret* yaitu *berlepotan*, misalnya kalau berak mencret, di mana kotoran mengenai paha dan sebagainya, jadi sangat menjijikkan.

323. T. *Wajit* beusi, *dodol* waja. T. *Wajit besi*, *dodol baja*.  
J. *Peujit* dieusi, *modol* diha- J. *Usus* berisi, berak se-  
ja. ngaja.

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan teka-teki di atas bukanlah menjadi logika adanya *wajit* yang dibuat dari besi atau *dodol* dari baja, tetapi hanyalah mencari persamaan kata yang bunyinya sama dengan suku kata terakhir dari kata-kata itu. Kata *wajit* sama bunyinya dengan *peujit* (usus), *beusi* dengan *dieusi* (berisi), *dodol* dengan *modol* (berak) dan *waja* dengan *dihaja* (sengaja), maka terbentuklah kalimat, "Peujit dieusi, modol dihaja."

324. T. *Ngagantung* jiga *waluh*, T. *Bergantung* seperti *labu*, ka-  
lamun diganggu ngalawan lau diganggu melawan.  
J. *Sayang nyiruan*. J. *Sarang* lebah.

#### Keterangan

Lebah hidup berkelompok. Sarang lebah berisi madu. Karena hidup berkelompok, maka dalam sarangnya pun hidup bertumpuk-

tumpuk, dan karena banyaknya terlihat besar seperti buah labu. Sarang lebah bergantung pada pohon yang tinggi. Apabila sarangnya diganggu, maka serta merta lebah-lebah itu keluar dari sarangnya menyerang/melawan si pengganggu.

325. T. Nakol bedug sabaraha T. Menabuh tabuh berapa warna?  
warna?  
J. Ti luarna. J. Dari luarnya.

#### Keterangan

Jawaban yang dikehendaki, dari pertanyaan di atas bukanlah warna dalam arti rupa, tetapi ti luarna "dari luarnya" yang kalau dibaca cepat dapat menjadi tiluarna 'tiga warna.'

326. T. Si Dadap ngabogaan hayam, hayamna hayam bikang. Sanajan geus disadiakeun sayang, unggal unggal ngendog tara dina sayangna, tapi di kebon batur. Kumaha carana sangkan endog eta hayam kapimilik ku nu bogana?  
J. Bujurna make kantong.
- T. Si Dadap memiliki ayam, ayamnya itu betina. Walaupun sudah disediakan sangkar, setiap bertelur tidak pada sangkarnya, tapi di kebun orang. Bagaimana caranya agar telur ayam itu bisa dimiliki oleh si pemilik ayam?  
J. Pantatnya memakai kantong!

#### Keterangan

Memang, si pemilik ayam itu amat jengkel, sebab walaupun sangkar telah disediakan, ayamnya tetap bertelur di kebun orang. Jadi harus dicari akal. Pada pantat ayam betina itu dipasang kantong, agar kalau mau bertelur, telur itu jatuh ke dalamnya. Kalau ayam betina itu nanti pulang ke kandang, telurnya itu dibawa serta, jadi tidak hilang.

327. T. Aya jalan nyagakna opat, T. Ada jalan bersimpang empat, dari tiap jurusan ada  
ti unggal jurusan aya mo-

bil anu tujuanana sarua,  
di mana pasang rokna?

J. Di awewe.

mobil yang tujuannya sama,  
di mana pasang roknya?  
(bertemu).

J. Pada wanita.

### Keterangan

Dalam bahasa Sunda pasangrok berarti "bertemu serentak," tetapi yang dimaksud sebenarnya bukan itu tetapi *pasang rok*. Maka kalau *pasang rok* tidak mungkin pada mobil, tetapi wanita-lah yang memakai rok.

328. T. Aya hiji kapal, kapten kapalna keur pusing. Keur kitu ujug-ujug jol aya pagawena laporan, "Pak, kapal bocor." Kapten can ngajawab datang jurumasak nanyakeun "Pa dinten ieu masak naon?" Kumaha pijawabeunana sangkan ku hiji jawaban bisa dilaksanakeun ku duanana.

J. Lapis.

T. Ada sebuah kapal, kaptenya sedang pusing. Tiba-tiba datang seorang pegawai melaporkan, "Pak, kapal bocor." Kapten belum menjawab datang jurumasak bertanya, "Hari ini, Pak masak apa?" Bagaimana menjawabnya agar dengan sebuah jawaban bisa dilaksanakan oleh keduanya?

J. Lapis.

### Keterangan

Kapal bocor bisa diperbaiki dengan dilapis, dan kapal tidak terus bocor. Lapis juga sebangsa makanan, dibuat dari terigu berwarna-warni dan berlapis-lapis. Jadi dengan memberi jawaban, "lapis," kedua pertanyaan itu terjawab sekaligus.

329. T. Aya mobil gede, weuteuh tur alus. Waktu dipake di jalan ngageleng keusik

T. Ada sebuah mobil besar, baru dan bagus. Ketika dipakai di jalan menggilas pa-



nepi ka eta mobil teh tigugulitik. Gede teuing naon eta mobil tiguling?

J. Gede teuing rahulna.

sir (kerikil) sampai terguling guling. Terlalu besar apanya sampai mobil itu terguling?

J. Terlalu besar dustanya.

### Keterangan

Mobil besar, baru, dan bagus tentunya segalanya beres dan stabil. Dan kalau hanya menggilas kerikil tentu tidak apa-apa. Tentu yang besar itu adalah dustanya, karena tidak mungkin kalau hanya menggilas kerikil sampai terguling-guling.

330. T. Kuring kakara ningal aya nu keur nguseup, eupanna sagede *munding*, jeujeurna sagede *nyere*, beunangna ngan sagede *buruy*. Naon deui anu gedenna?

J. Bohongna!

T. Aku baru lihat ada orang yang sedang mengail ikan, umpannya sebesar *kerbau*, jorannya sebesar lidi, dapat (ikan) sebesar berudu. Apanya lagi yang besar?

J. Dustanya.

### Keterangan

Kalau mengail ikan tentu harus ada keseimbangan antara kail, umpan, joran dan hasil. Tidak mungkin ada umpan sebesar kerbau, sebab walaupun ada, bagaimana melemparkannya dan harus sebesar apa pula jorannya. Begitu juga ikannya harus sebesar apa. Karena itu pertanyaan di atas hanya satu jawabannya, yaitu, dustanya besar.

331. T. Aya hiji *pausahaan* tukang jagana ngaranna si Udi. Dina hiji waktu dununganana si Udi rek ka kota. Si Udi hariweusweus nyarita yen maneh-

T. Ada sebuah *perusahaan*, penjaga malamnya bernama si Udi. Pada suatu hari majikan si Udi hendak ke kota. Si Udi melarangnya karena dia tadi malam mimpi, mobil

na tadi peuting ngimpi mobil, anu ditumpakan ku dununganana meunang kacilakaan. Dununganana teu tulus nyabana. Tapi tilu poe ti harita si Udi dikaluarkeun tina pagaweanana. Naon sababna?

J. Ku sabab si Udi anu kuduna ngajaga kalahka sare.

yang ditumpangni majikannya itu mendapat kecelakaan. Majikannya tidak jadi bepergian. Selang tiga hari si Udi dipecat dari pekerjaannya. Apa sebabnya?

J. Karena si Udi yang seharusnya menjaga malah tidur.

### *Keterangan*

Si Udi bertugas sebagai penjaga malam. Karena itu dia seharusnya tidak tidur. Tidak mungkin dia mimpi kalau tidak tidur. Jadi sudah jelas bahwa dia melalaikan tugasnya. Dengan perkataan lain, dia tidak bertanggung jawab atas tugasnya walaupun dia ingin menolong majikannya. Karena itu dia dipecat.

332. T. Aya hiji randa ngabogaan anjing sapuluh. Randa teh boga kere daging. Manehna susah di mana pimoeunana sangkan henteu dihakan anjing. Di tengah balong aya tugunya kere teh dipoe di dinya. Tapi barang dijait kere teh ngan tinggal satengahna. Anjing nu mana nu ngahakan eta kere?

J. Anjing nu baseuh.

T. Ada seorang janda memiliki sepuluh ekor anjing. Juga janda itu mempunyai dendeng. Dia susah di mana harus menjemurnya, agar jangan dimakan anjing. Di tengah kolam ada tugu dan di sanalah dendeng itu dijemur. Tetapi ketika diambil dendeng itu tinggal separo. Anjing yang mana yang makan dendeng itu?

J. Anjing yang basah.

### Keterangan

Dendeng itu dijemur pada tugu di tengah kolam, tentu tugu itu dikelilingi air, dan anjing tidak akan bisa meloncatinya. Maka apabila anjing ingin mencapainya tentu harus terjun ke air dan berenang. Karena anjing berbulu dan lama akan kering bila kena air maka tentu yang mencuri dendeng itu adalah anjing yang basah.

333. T. Aya *titinggi* sukuna misalna aya saratus dina hiji waktu leumpang ngaliwatan tai kotok. Sabaraha hiji sukuna anu napak kana tai kotok? T. Ada *tetinggi*, berkaki misalnya seratus, pada suatu ketika berjalan melewati tahi ayam. Berapa kaki yang berbekas pada kotoran itu?
- J. 98, sabab anu dua deui dipake nutupan irungna. J. 98, sebab yang dua lagi dipakai menutupi hidungnya.

### Keterangan

Tahi ayam busuk baunya. Barang siapa yang mencium bau itu, akan menutup lubang hidung. *Tetinggi* berkaki banyak serta pendek-pendek, dan berjalan merayap lurus. Pada waktu melewati kotoran itu dua buah kakinya dipakai menutupi dua buah lubang hidungnya. Karena itu kaki yang ada bekasnya pada kotoran itu hanya 98.

334. T. Cingkuk cingkul! T. Cingkur cinglur  
J. *Ucing* ngaringkuk dina pamikul. J. *Kucing* mendekur di atas galur.

### Keterangan

Yang dimaksud dengan pertanyaan di atas ialah menguraikan akronim. Cing = ucing (kucing), kuk=ngaringkuk "mendekur," cing=ucing "kucing," kul=pamikul 'galur.' Jadi kalau disatukan merupakan sebuah kalimat yang berbunyi: Ucing ngaringkuk dina pamikul, "Kucing mendekur di atas galur" (= cingkur cinglur).

335. T. Blagjingpo?

J. Bilik ngageblag anjing  
nempo!

T. "Blagjingpo?"

J. Dinding terbuka lebar (sama sekali) anjing menjenguk

#### Keterangan

Kalimat pertanyaan di atas tidak mempunyai arti apa-apa. Yang dituntut adalah menjabarkan setiap suku kata, dan mencari kata-kata yang sesuai akhir suku katanya. Demikianlah *blag* dari *ngageblag* 'terbuka lebar', *jing* dari *anjing* dan *po* dari *nempo* 'menjenguk.' Yang *ngageblag* = (terbuka lebar) itu adalah *bilik*, "dinding," dan yang menjenguk hanyalah anjing bukan manusia) akronim Indonesianya: *kajingnguk* (*ka* = terbuka, *jing* = anjing, *nguk* = menjenguk).

336. T. Tutik longlana.

J. Situ leutik balong ngaranna.

T. Tutik longlana.

J. Danau kecil kolam namanya

#### Keterangan

Kalimat pertanyaan di atas sebenarnya tidak memiliki arti atau pengertian. Tetapi apabila setiap suku kata dijabarkan menjadi sebuah kata barulah akan tersusun sebuah kalimat yang mempunyai pengertian. *Tutik* menjadi *situ leutik* "danau kecil," *longlana* menjadi *balong ngaranna* "kolam namanya," maka tersusunlah kalimat, "Situ leutik balong ngaranna," (Danau kecil kolam namanya) (akronim Indonesianya: nau - cil - lam - nya).

337. T. Uwung-uwung, awang-awang, dat kalima loro.

J. Angeun iwung make bawang, ngaliwat kana ti koro.

T. Uwung-uwung, awang-awang, dat kelima loro.

J. Sayur rebung pakai bawang, melewati kerongkongan.

#### Keterangan

Kalimat di atas bukan mantra, tetapi dari kata-kata itu harus di-

cari persamaan kata yang sama suku kata terakhirnya saja. Demikianlah kata uwung sama dengan *iwung* "rebung," *awang* sama dengan *bawang* "berambang," *dat* sama dengan kata *ngaliwat* "melalui," *kalima* sama dengan kata *kana* "pada" dan *loro* sama dengan *tikoro* "Kerongkongan." Jadilah kalimat, "angeun *iwung* make *bawang* *ngaliwat kana tikoro*", Sayur *rebung* pakai *bawang* melewati *kerongkongan*.

338. T. Doa kunut *kādalian, lamun teu katimu kupur.* T. Do'a kunut tali kekang, kalau tidak ketemu *kupur.*  
 J. Calana butut *kataian lamun teu katimu tuhur.* J. Celana robek kena berak, kalau tidak ketemu kering.

#### Keterangan

Yang dimaksud dengan tarucing di atas bukanlah doa kunut yang biasa diucapkan pada waktu sembahyang subuh, tetapi mencari persamaan kata yang sama akhir katanya. Demikianlah kata *doa* sama dengan kata *calana* "celana" *kunut* sama dengan *butut* "robek-robek," *kādalian* sama dengan *kataian* "kena berak" dan kata *kupur* sama dengan *tuhur* "kering." Maka terbentuklah kalimat, "Calana butut kataian lamun teu katimu tuhur," Celana sobek kena berak, kalau tak ketemu kering.

339. T. Cangkok cina. T. Cangkok cina.  
 J. *Muncang kohok euweuh eusina.* J. *Kemiri bolong tiada isinya.*

#### Keterangan

Kalimat di atas sebenarnya singkatan-singkatan. Pengambilan singkatan itu dari ujung katanya saja. *Cang* berarti *muncang*, "kemiri" *hok* dari *kohok* "bolong" dan *cina* dari *eusina* "isinya." Maka terbentuklah kalimat, "Muncang kohok euweuh eusina," kemiri bolong tiada isinya."

340. T. Datut sirpa, sirtut pangpa.      T. Datut sirpa, sirtut pangpa.  
       pa.  
 J. Kuda hitut kusir nampa, kusir hitut panumpang nampa.      J. Kuda kentut kusir menerima, kusir kentut penumpang menerima.

#### *Keterangan*

Sebenarnya tarucing di atas adalah akronim. *Datut* dari *kuda hitut* "kuda kentut," *sirpa* dari *kusir nampa* "kusir menerima," *sirtut* dari *kusir hitut* "kusir kentut," *pangpa* dari *penumpang nampa* "penumpang menerima." Demikianlah terbentuk kalimat, "Kuda hitut kusir nampa, kusir hitut panumpang nampa yang berarti, "Kuda kentut kusir menerima, kusir kentut penumpang menerima, maksudnya, "Kalau kuda kentut maka sang kusirlah yang menderita bau busuk, sedangkan kalau sang kusir yang kentut maka para penumpanglah yang mencium bau busuk', karena kusir ada di belakang kuda, dan penumpang ada di belakang kusir, bila sedang menunggang *sado/dokar*."

341. T. Kersut?      T. Kersut?  
       J. Diteker sut disundut.      J. Dipantik kemudian dibakar.

#### *Keterangan*

Pertanyaan di atas adalah singkatan dari: *ker* akhir kata dari kata *teker* "pantik," sedangkan *sut* adalah kata pengantar untuk *sundut* "bakar." Demikianlah terbentuk kalimat: *Diteker sut disundut* yang berarti "dipantik, kemudian dibakar".



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan  
Jenderal

